

**PENERAPAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA SANTRI-  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN  
NURUSSALAM SIDOGEDE KEC. BELITANG  
KAB. OKU TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**DEWIMAH PUTRI TAZKIYAH**  
Npm : 2011030034

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H / 2024 M**

**PENERAPAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA SANTRI-  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN  
NURUSSALAM SIDOGEDE KEC. BELITANG  
KAB. OKU TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**DEWIMAH PUTRI TAZKIYAH**

**Npm : 2011030034**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Subandi, M.M**

**Pembimbing I : Iqbal, M.M**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Pendidikan di pondok pesantren menghadapi tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pendidikan kewirausahaan di pesantren, yang memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam memperkuat posisi pesantren sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan sosial. Melalui pengajaran kewirausahaan, pesantren dapat membantu santri menjadi mandiri, memiliki kemampuan bekerja keras, beradaptasi dalam dunia kerja, serta memberi manfaat bagi masyarakat luas. David Sanjaya mengidentifikasi tiga aspek utama dalam pendidikan kewirausahaan, yaitu sikap, pemahaman, dan keterampilan, yang semuanya penting untuk membekali santri dengan mentalitas kewirausahaan, pengetahuan bisnis, serta keterampilan praktis dalam menjalankan usaha.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : Bagaimana Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri-Santri yang terdiri dari tiga aspek yaitu sikap, pemahaman dan keterampilan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Nurussalam. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung dengan narasumber untuk mengetahui data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan subyek penelitian pimpinan pondok, ustadz/ustadzah, staf pengasuhan dan santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Sikap kewirausahaan seperti percaya diri, optimisme, dan keberanian mengambil resiko ditanamkan melalui program pelatihan atau kegiatan bisnis. Hal ini membantu santri untuk menghadapi tantangan dengan sikap yang positif dan mengembangkan ketangguhan dalam mengelola usaha. 2. Pemahaman wirausaha yang mendalam diberikan melalui organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler. Santri-santri dilatih

untuk memahami peran dan tanggung jawab seorang wirausaha, serta mengembangkan kemampuan manajerial dan organisasional yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka secara efektif. 3. Keterampilan wirausaha, santri-santri didorong untuk mengembangkan kreativitas dalam inovasi produk dan layanan, serta memimpin dan mengelola dengan baik. Mereka juga dilatih dalam keterampilan komunikasi dan interaksi sosial, yang krusial untuk membangun hubungan yang kuat dalam dunia bisnis.

Dengan demikian, penerapan pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha santri-santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur sudah sangat baik dan terlaksana dengan semestinya. Upaya yang dilakukan pondok pesantren Nurussalam dalam pendidikan kewirausahaan tentu saja merupakan suatu hal yang positif dan berguna, dikarenakan dapat mendorong para santrinya untuk memiliki keterampilan sehingga hal tersebut dapat menjadi keahlian mereka setelah mereka lulus dari pesantren.

**Kata kunci :** Pendidikan, Kewirausahaan, Pesantren



## **ABSTRACT**

*Education in Islamic boarding schools faces challenges from the changing times and evolving job market needs. One proposed solution is entrepreneurship education within these schools, which has the potential to positively impact and strengthen their role in addressing various social issues. Through entrepreneurship education, boarding schools can empower students to become self-reliant, hardworking, adaptable to the workplace, and beneficial to society at large. David Sanjaya identifies three main aspects in entrepreneurship education: attitudes, understanding, and skills, all crucial in equipping students with an entrepreneurial mindset, business knowledge, and practical skills in running businesses.*

*This research aims to address the issue: How does the implementation of Entrepreneurship Education foster entrepreneurial interest among students, comprising attitudes, understanding, and skills, at Nurussalam Modern Islamic Boarding School in Belitang District, East Oku Regency. This research methodology employs qualitative research methods with three data collection techniques: observation, interviews, and documentation at Nurussalam Islamic Boarding School. Data validity is ensured through triangulation, using multiple data collection techniques such as interviews, documentation, and direct observation with key informants to validate the research findings. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research subjects include the school leaders, Islamic teachers, caretaking staff, and students.*

*The research findings indicate that: 1. Entrepreneurial attitudes such as confidence, optimism, and risk-taking are instilled through training programs or business activities. This helps students face challenges with a positive attitude and develop resilience in managing businesses. 2. In-depth entrepreneurial understanding is provided through extracurricular organizations or activities. Students are trained to understand the role and responsibilities of an entrepreneur, and develop managerial and organizational skills necessary for effective business management. 3. Entrepreneurial skills: Students are encouraged to develop creativity in innovating*

*products and services, as well as effective leadership and management skills. They are also trained in communication skills and social interactions, crucial for building strong relationships in the business world.*

*Thus, the implementation of entrepreneurship education in fostering entrepreneurial interest among students at Nurussalam Islamic Boarding School in Belitang District, East Oku Regency, has been commendable and well-executed. The efforts made by Nurussalam boarding school in entrepreneurship education are positive and beneficial, as they encourage students to acquire skills that can become their expertise after graduating from the boarding school.*

**Keywords:** *Education, Entrepreneurship, Islamic Boarding School*



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewimah Putri Tazkiyah  
NPM : 2011030034  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri-santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2024



Dewimah Putri Tazkiyah

NPM. 2011030034



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PENERAPAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN  
DALAM MENUMBUHKAN MINAT  
BERWIRAUSAHA SANTRI-SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN MODERN NURUSSALAM  
SIDOGEDE KEC. BELITANG KAB. OKU TIMUR**

**Nama** : **Dewimah Putri Tazkiyah**

**NPM** : **2011030034**

**Jurusan** : **Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. Subandi, MM**  
**NIP. 196308081993121002**

  
**Iqbal, M.M**  
**NIP. 198603142019031014**

**Menyetujui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

  
**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**  
**NIP. 19651215199403200**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi ini dengan judul **“PENERAPAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA SANTRI-SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUSSALAM SIDOGEDE KEC. BELITANG KAB. OKU TIMUR** disusun oleh: **Dewimah Putri Tazkiyah, NPM: 2011030034, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Rabu, 26 Juni 2024.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Yetri, M.Pd** 

**Sekretaris : Nina Ayu Puspitasari, M.Pd** 

**Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** 

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Subandi, MM** 

**Penguji Pendamping II : Iqbal, M.M** 



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Erol Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**   
NIP. 196308281988032002

## MOTTO

وَالصُّمْتُ عَنْ جَاهِلٍ أَوْ أَحْمَقٍ شَرَفٌ وَإِيضًا لَصَوْنُ الْعَرَضِ إِصْلَاحٌ

"Sikap diam terhadap orang yang bodoh adalah suatu kemuliaan.  
Begitu pula diam untuk menjaga kehormatan adalah suatu  
kebaikan" \_ Imam Syafi'i



## PERSEMBAHAN

Sebelum penulis menguraikan setiap hasil penelitian yang telah penulis susun dalam skripsi ini, izinkanlah penulis untuk memulainya dengan ungkapan syukur yang mendalam kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji hanya bagi-Nya atas segala rahmat-Nya yang melimpah, yang telah memberikan cahaya dan petunjuk yang tak terhingga dalam setiap langkah penulisan ini. Semua ini merupakan karunia-Nya yang tiada henti, yang menjaga, memimpin, dan memberikan kekuatan dalam melewati setiap tahap dan tantangan dalam penulisan ini.

Ungkapan syukur ini bukan sekadar kata-kata, melainkan cerminan dari kebesaran-Nya dalam memudahkan jalan, mengilhami pikiran, dan memberikan kekuatan moral serta spiritual dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Dengan penuh rendah hati, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan pertolongan-Nya, semua ini tidak mungkin tercapai. Oleh karena itu, dalam setiap langkah dan kata yang penulis sampaikan dalam skripsi ini, penulis mengakui keagungan dan kemurahan hati-Nya yang senantiasa menyertai.

Semoga persembahan ini menjadi wujud syukur dan penghargaan penulis kepada-Nya, serta sebagai upaya penulis untuk berbagi ilmu dan hasil penelitian ini kepada sesama. Terima kasih atas segala berkat-Nya yang telah mengalir dalam perjalanan ini, dan kepada semua yang telah memberikan dukungan dan bantuan, penulis mengucapkan penghargaan yang setulus-tulusnya :

1. Kepada orang tuaku tercinta Bapak Nahrowi dan Ibu Nuryamah, dengan penuh rasa hormat, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang dalam dan tulus atas segala doa, dukungan dan pengorbanan yang telah kalian berikan selama ini. Saya sangat bersyukur karena kalian tidak pernah lelah untuk mendukung setiap pilihan yang saya ambil. Saya sangat menghargai dedikasi dan kerja keras kalian, yang selalu mencurahkan waktu dan tenaga kalian agar dapat memberikan pendidikan yang baik kepada saya dan adik-adik saya. Untuk ibu, terima kasih untuk setiap kata dan semangat yang sudah ibu berikan. Karena itu dapat memberikan perasaan lega dan

tenang, dengan ucapan-ucapan penguat itu pula saya bisa sampai pada posisi sekarang ini. Untuk Ayah, ayah mungkin tidak banyak mengungkapkannya dengan kata-kata, tetapi tindakan dan kehadiran ayah selalu membuat saya merasa aman dan hangat. Sekarang, dengan rasa bangga, saya dapat mengatakan bahwa saya yang adalah anak pertama dalam keluarga ini sudah berhasil menyelesaikan pendidikan S1. Semoga kedepannya saya bisa terus membuat kalian berdua bangga dan tersenyum karena pencapaian saya.


2. Kepada adik-adik, dan seluruh keluargaku, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan cinta yang telah kalian berikan. Saya berharap dapat membalas kebaikan kalian semua dengan menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi keluarga dan masyarakat.
3. Kepada teman-temanku, Khususnya Durotul, Fauziah, Ristia dan Gustipna. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kalian berempat karena sudah mau menemani, menyemangati dan memberikan senyuman dengan sepenuh hati. Setiap percakapan, tawa, dan dukungan kalian telah memberikan warna dan makna tersendiri dalam perjalanan ini. Jika diijinkan semoga kita bisa bertemu lagi di posisi yang lebih baik dari hari ini.
4. Kepada dosen pembimbing, bapak Subandi dan bapak iqbal, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, dan waktu yang telah kalian luangkan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dewimah Putri Tazkiyah yang lahir di Desa Sidomakmur, Kecamatan Belitang, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 21 Desember 2002. Anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan putri dari Bapak Nahrowi dan Ibu Nuryamah.

Pendidikan penulis dimulai dari tingkat TK di mana penulis menyelesaikan pendidikan pada tahun 2007. Setelah itu, penulis melanjutkan ke pendidikan dasar di SDN 1 Sidomakmur dan menyelesaikannya pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan ke pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Karang Sari dan menyelesaikannya pada tahun 2017. Kemudian, penulis melanjutkan ke pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Oku Timur dan menyelesaikannya pada tahun 2020.

Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi program S1 di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN. Selama berkuliah di UIN Raden Intan Lampung, penulis menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Kuta Dalam, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Selain itu, penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 28 Bandar Lampung selama 40 hari.



Bandar Lampung, Mei 2024  
Penulis

Dewimah Putri Tazkiyah  
NPM. 2011030034

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang senantiasa mengiringi langkah-langkah penulis dalam menuntut ilmu. Sehingga skripsi dengan judul "Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur" dapat terselesaikan dengan baik.


Penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh liku-liku, di mana penulis telah melewati berbagai tahapan, tantangan, dan pengalaman yang sangat berharga. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi dalam proses penulisan skripsi ini. Dengan tidak mengurangi rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, PhD, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri Hasan, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kesediaan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. Subandi, M.M selaku pembimbing 1 dan Iqbal M.M selaku pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan Pondok K.H. Drs. Makinuddin, ustadz/ustadzah, dan staf pengasuhan santri Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, yang telah memberikan izin serta bantuan dalam penyelenggaraan penelitian di lingkungan pondok pesantren.
6. Kepada semua responden penelitian, para santri, dan

pihak terkait di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam penelitian ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama dibangku kuliah.
8. Teman-teman MPI angkatan 2020 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran, kritik, dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.



Bandar Lampung, Mei 2024

Penulis

Dewimah Putri Tazkiyah

NPM. 2011030034

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penerapan Pendidikan Kewirausahaan .....	23
1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan .....	23
2. Penerapan Pendidikan Kewirausahaan.....	25
3. Manfaat Pendidikan Kewirausahaan .....	30
4. Karakteristik Pendidikan Kewirausahaan.....	32
5. Alasan Memilih Wirausaha.....	36
B. Minat Berwirausaha .....	42
1. Pengertian Minat.....	42
2. Pengertian Minat Berwirausaha .....	43
3. Macam-macam Minat Dalam Wirausaha .....	45
4. Fungsi Minat Dalam Berwirausaha.....	47
5. Pengukuran Minat Berwirausaha .....	48
6. Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha .....	49



7. Indikator Minat Berwirausaha.....	52
C. Santri.....	52
1. Pengertian Santri.....	52
2. Jenis-Jenis Santri.....	55
D. Pondok Pesantren.....	56
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	56
2. Dasar Pendirian Pondok Pesantren.....	58
3. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren .....	60
4. Tipe Pondok Pesantren.....	62
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran singkat Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur.....	65
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	70
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian .....	89
B. Temuan Penelitian.....	103
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	107
B. Rekomendasi .....	108
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b>	<b>Gedung Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 2.</b>	<b>Fasilitas Peralatan Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 3.</b>	<b>Fasilitas Transportasi Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4.</b>	<b>Data Santri Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 5.</b>	<b>Data Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede .....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** Wawancara dengan Pimpinan Pondok  
**Gambar 2** Wawancara dengan Staf Pengasuhan Santri  
**Gambar 3** Wawancara dengan Santri  
**Gambar 4** Wirausaha Laundry  
**Gambar 5** Wirausaha Kantin  
**Gambar 6** Wirausaha Minimart  
**Gambar 7** Wirausaha Kolam Ikan  
**Gambar 8** Wirausaha Grosir  
**Gambar 9** Wirausaha Air Minum As-Salam  
**Gambar 10** Wirausaha Bis  
**Gambar 11** Kegiatan atau program yang mendorong minat santri dalam mengembangkan sikap, pemahaman dan keterampilan dalam berwirausaha



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian**
- Lampiran 2. Instrumen Wawancara**
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara**
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara**
- Lampiran 5. Dokumentasi Program Pendidikan Kewirausahaan Pondok Pesantren Sidogede**
- Lampiran 6. Dokumentasi Sarana Prasarana Yang Mendukung Wirausaha**
- Lampiran 7. Observasi Fokus Pengamatan**
- Lampiran 8. Surat Permohonan Penelitian**
- Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian**
- Lampiran 10. Dokumentasi gambar pada saat wawancara dan observasi**





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas judul skripsi yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri-santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur”**. Dalam upaya tersebut, penulis akan menguraikan secara lebih detail apa yang dimaksud dengan setiap istilah dalam judul tersebut, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman. Dengan menjelaskan setiap komponen judul secara detail, diharapkan bahwa pembaca dapat memiliki pemahaman yang jelas tentang ruang lingkup dan tujuan dari skripsi ini. Ini akan membantu dalam penyusunan bab-bab berikutnya dengan lebih terfokus dan terarah.

Untuk memahami pokok bahasan yang terdapat pada judul proposal skripsi ini, disini pertama-tama penulis akan menjabarkan lebih dulu penjelasan dari istilah-istilah judul sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan yang amat penting guna mempersiapkan anak menghadapi kehidupan di yang mendatang nanti. Sebetulnya bentuk proses pendidikan ini sudah ada sejak awal mula umat manusia, namun proses pelaksanaannya masih sederhana. Dikarenakan proses pendidikan sudah ada sejak zaman dahulu, dan proses pendidikan yang berlangsung pada zaman dahulu dikenal sangatlah sederhana sehingga masyarakat belum mampu memahami bahwa segala sesuatu yang dilakukannya termasuk dalam proses pendidikan.

Proses pendidikan tentunya merupakan permasalahan bersama yang dihadapi oleh semua ras dan bangsa. Oleh karena itu bisa dipengaruhi dengan beragam budaya, lembaga, kondisi dan keadaan negara dan

masyarakat. Maka dari itu akan ada perbedaan yang mencolok dalam penerapan pendidikan, namun yang jelas kita akan melihat tujuan yang sama yaitu mendewasakan anak agar nantinya mampu hidup mandiri dalam komunitas yang lebih besar. Dan jika dilihat dari negara maju, status penerapannya sangat berbeda dengan negara dan wilayah yang belum maju.

Pendidikan juga merupakan tempat dimana manusia memperoleh wawasan, pengalaman, keahlian dan keterampilan untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang bakal dihadapinya di masa depan. Pasal 3 Bab 2 yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasanya : Mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berilmu, sehat, kreatif, kompeten, mandiri, bertanggung jawab dan demokratis.<sup>1</sup>

## 2. Kewirausahaan

Richard Cantillon merupakan penemu pertama dari istilah "kewirausahaan", berasal dari bahasa Perancis "entreprendre" yang berarti "mengambil risiko". Secara historis, kewirausahaan telah ada sejak zaman kuno, tetapi istilah modernnya mulai muncul pada abad ke-18. Pada awalnya, kewirausahaan berkaitan dengan perdagangan dan pertukaran barang-barang antar bangsa. Selama Revolusi Industri pada abad ke-18 dan ke-19, kewirausahaan berkembang pesat dengan munculnya perusahaan-perusahaan besar dan teknologi baru. Sejumlah tokoh penting dalam sejarah kewirausahaan termasuk John D. Rockefeller, Henry Ford, dan Thomas Edison, yang memainkan peran besar dalam membangun fondasi ekonomi modern.

Selama abad ke-20, kewirausahaan mengalami perkembangan lebih lanjut dengan munculnya perusahaan-

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 4.

perusahaan teknologi dan revolusi internet. Kewirausahaan juga semakin diakui sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Saat ini, kewirausahaan telah menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi global, dengan banyak negara mendorong dan mendukung para pengusaha untuk menciptakan lapangan kerja baru dan memajukan teknologi serta inovasi.

### **3. Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan telah berkembang seiring dengan perubahan dalam kebutuhan ekonomi dan pasar tenaga kerja. Pada awalnya, pendidikan kewirausahaan seringkali terfokus pada tingkat perguruan tinggi atau universitas, tetapi sekarang ini sudah diperluas hingga ke tingkat sekolah menengah, sekolah dasar dan bahkan pondok pesantren. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk mempersiapkan individu agar siap untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia bisnis, serta untuk mendorong kreativitas, inovasi, dan semangat berwirausaha.

Baruddin berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan bisa juga di sebut dengan pendidikan yang mampu menciptakan produk dan jasa baru, sehingga menciptakan nilai ekonomi yang lebih besar. Pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan perilaku kewirausahaan dengan memperluas wawasan dan membangun ciri khas yang baik seperti percaya akan diri sendiri, bangga kepada diri sendiri dan kemampuan diri sendiri.

### **4. Minat berwirausaha**

Pengertian minat berwirausaha menurut Purnomo dalam Yunilasari dan Rahardjo adalah keadaan yang terjadi saat melihat tanda atau arti sementara yang muncul dikarenakan keadaan yang berhubungan pada aspirasi dan kebutuhan pribadi. Dari sini minat berwirausaha dapat diartikan sebagai keinginan kuat seseorang untuk



melakukan kegiatan wirausaha, baik yang didasari maupun tidak, yang dibimbing melalui suatu sikap tertentu.<sup>2</sup>

Minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan, tetapi juga oleh keinginan yang kuat untuk terlibat aktif dalam dunia bisnis guna mendapatkan pengalaman dan menjalankan usaha atau bisnis. Proses tersebut dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan praktik kewirausahaan, serta pengetahuan tentang bagaimana memulai, mengelola, dan mengembangkan sebuah bisnis.

Keinginan ini kemudian diperkuat oleh dorongan untuk terlibat secara aktif dalam dunia bisnis, yang mungkin dipicu oleh pengalaman, inspirasi, atau contoh-contoh sukses dari pengusaha-pengusaha terkemuka. Selanjutnya, individu tersebut mulai mengambil langkah-langkah konkrit untuk memulai usaha atau bisnis mereka sendiri, termasuk mencari peluang-peluang bisnis, mengembangkan ide-ide kreatif, dan membangun jaringan hubungan yang penting dalam dunia bisnis.

##### **5. Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur**

Pondok Pesantren Sejarah dakwah dan penyiaran agama Islam di Desa Sidogede dimulai pada tahun 1937 ketika masyarakat dari Provinsi Jawa Tengah datang ke desa tersebut dalam rangka program kolonisasi oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Masyarakat yang datang termasuk para tokoh agama yang membangun surau-surau kecil untuk pengajian diniyyah malam. Kegiatan dakwah ini terus berlanjut setelah kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1967, didirikan Madrasah Ibtidaiyah Sidogede (MIS) dan Madrasah Tsanawiyah, namun Madrasah Tsanawiyah hanya bertahan selama 4 tahun karena kendala ekonomi dan sumber daya manusia.

---

<sup>2</sup> Budi, Fabianus Fensi. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha." *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2018): 1. <http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1128>

Kyai Syukur Salim, Nyai Fatimah, dan Kyai Muttaqin merupakan pelopor pendirian lembaga pendidikan di desa tersebut. MIS tetap beroperasi hingga sekarang. Pada tahun 1990, Madrasah Tsanawiyah didirikan kembali dengan berafiliasi ke MTs Wonotirto. Untuk meneruskan perjuangan dakwah, K.H. Drs. Makinuddin, putra dari Kyai Syukur Salim dan Nyai Fatimah, melanjutkan pendidikannya di berbagai tempat dan akhirnya membenahi lembaga pendidikan yang telah dirintis sebelumnya.

Pada tahun 1993, Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Nurussalam dibentuk, yang dipimpin oleh Bapak H. Soegiman Imandiwiryo. Pondok Pesantren Modern Nurussalam didirikan pada tahun 1995 dan terus berkembang pesat. Pada tahun 2015, pondok pesantren ini diwakafkan kepada umat Islam dan terus berkembang hingga akhirnya pada tahun 2020 resmi menyelenggarakan program Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses yang membentuk dan meningkatkan kemampuan serta karakter manusia melalui berbagai metode, baik secara formal, informal, maupun nonformal. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membantu manusia memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya. Melalui metode pendidikan ini, diharapkan manusia dapat meningkatkan kecerdasannya serta memperoleh keterampilan hidup (*life skill*) yang penting. Keterampilan tersebut memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat, memberikan bantuan kepada sesama, bekerja, bertahan hidup, dan mengembangkan diri mereka di dalam masyarakat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan karakter serta membangun peradaban bangsa yang beradab. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,

dengan tujuan akhir menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab dalam masyarakat". Tujuan pendidikan nasional ini mencakup kesuksesan proses pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Berbagai faktor, seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, administrasi pendidikan, fasilitas, dan lingkungan masyarakat, akan memengaruhi keberhasilan dari proses pendidikan ini.

Selain pendidikan nasional, ada juga pendidikan pada pondok pesantren yang dimana tidak sama dengan forum pendidikan lainnya. Ciri-cirinya dapat dilihat dari struktur komponennya seperti kehidupan keseharian santri yang dituntut untuk disiplin.<sup>3</sup> Dari menyelesaikan tugas-tugas harian hingga waktu belajar semuanya terstruktur dengan baik, aktivitas pembelajaran di pondok pesantren telah dirancang dengan teliti sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku. Ciri khas pondok pesantren yang paling mencolok adalah keteguhan dalam pembelajaran dan pengamalan agama Islam yang kemudian dijadikan sebagai panduan dalam kehidupan mereka, sehingga Islam mampu berdiri tegak di tengah-tengah masyarakat.

Tujuan utama pondok pesantren adalah mewujudkan pembelajaran berbasis keterampilan. Tidak hanya dalam agama, tetapi juga pengetahuan umum dan keterampilan praktis lainnya. Semua pembelajaran ini diintegrasikan menjadi satu kesatuan,<sup>4</sup> sehingga santri tidak hanya cerdas dalam agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pondok pesantren tidak hanya sekadar tempat untuk belajar, tetapi juga merupakan wadah untuk membentuk karakter, keterampilan, dan integritas agama Islam pada santrinya. Pondok pesantren juga menjadi tempat di mana para santri

---

<sup>3</sup> Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2013), h. 33.

<sup>4</sup> Zaenuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dari Tradisional Hingga Modern* (Pamekarsan: Publishing, 2018), h. 12.

tidak hanya tumbuh menjadi individu yang berkualitas, tetapi juga siap untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara menyeluruh.

Melalui pengajaran keterampilan kewirausahaan, pesantren dapat membantu santri untuk menjadi mandiri, memiliki kemampuan bekerja keras, beradaptasi dalam dunia kerja serta memberi manfaat bagi orang lain. David Sanjaya mengidentifikasi tiga aspek utama dalam pendidikan kewirausahaan, yaitu sikap, pemahaman, dan keterampilan. Sikap mencakup mentalitas kewirausahaan, seperti keberanian mengambil risiko dan percaya diri. Pemahaman meliputi pengetahuan tentang konsep-konsep bisnis dan pasar. Sedangkan keterampilan mencakup kemampuan praktis dalam menjalankan usaha, seperti manajemen, pemasaran, dan keuangan. Di masa lalu, pesantren biasanya hanya fokus pada pengajaran ilmu agama Islam, sementara aspek-aspek kehidupan dunia dianggap kurang penting atau bahkan tabu. Namun, seiring berjalannya waktu dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, pesantren sudah mulai menggabungkan pendidikan agama dengan pembelajaran keterampilan seperti kewirausahaan. Saat ini, banyak pesantren yang sudah mulai mengajarkan keterampilan wirausaha kepada santri melalui pelajaran manajemen usaha atau bisnis yang disediakan.

Mengenai kemandirian, Allah SWT. sudah menegaskan dalam Q.S Ar-Rad ayat 11 yaitu :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (nasib) yang ada pada diri mereka sendiri.” (Qs. Ar Rad: 11).*

Penafsiran Ibnu Abbas tentang ayat ini menekankan pentingnya individu atau suatu kaum untuk bertindak mandiri dalam meningkatkan keadaan mereka sendiri. Ibnu Abbas mengajarkan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib atau keadaan suatu kaum dari buruk ke baik kecuali mereka sendiri

yang melakukan perubahan dalam diri mereka. Ini mencerminkan prinsip bahwa usaha dan tindakan individu sangatlah penting dalam meraih perbaikan dan kemajuan.

Maka dari itu, seseorang tidak boleh bergantung sepenuhnya pada keberuntungan atau bantuan orang lain tanpa melakukan usaha yang nyata. Dengan berusaha keras dan berserah diri kepada Allah, seseorang bisa mengubah keadaan diri mereka dari yang kurang menguntungkan menuju ke arah yang lebih baik. Dalam konteks ayat ini, sikap proaktif dalam mencari perbaikan diri sangat dianjurkan.

Jadi, ketika seseorang ingin membuat perubahan dalam hidupnya, disarankan untuk tidak hanya menunggu bantuan dari luar, tetapi juga bertindak dan berusaha sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Karena jika tujuannya tidak tercapai, hal itu hanya akan menimbulkan kekecewaan. Bergantung pada manusia juga tidak disarankan, karena hanya Allah lah tempat terbaik untuk kita bergantung. *Wallahu a'lam bisshowab.*

Berdasarkan data prapenelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 6 November 2023 di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, yang telah menerapkan pendidikan kewirausahaan, di bawah arahan KH. Drs. Makinuddin, hasil wawancara menunjukkan bahwa “pondok pesantren tersebut memiliki program besar. Diantaranya adalah panca jangka atau lima program pondok, yaitu pendidikan dan pengajaran, kaderisasi, perluasan wakaf dan pembangunan, badan usaha, serta kesejahteraan. Terkait dengan kewirausahaan di pondok, program tersebut termasuk dalam poin keempat. Kelima program yang telah dijabarkan saling berhubungan satu sama lain. Pesantren diharapkan mampu melaksanakan kelima program tersebut dengan lima misi utama, yaitu jiwa keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah Islam, kemandirian, dan jiwa bebas.

Oleh karena itu, pendirian pesantren di Nurussalam ini didasarkan pada niat yang tulus kepada Allah SWT, bukan semata-mata untuk mengumpulkan kekayaan materi dan memperkaya diri sendiri, melainkan segala usahanya

ditujukan untuk memperbesar pesantren tersebut. Mengingat adanya program kemandirian dan kesederhanaan, maka segala hal yang dibutuhkan oleh pesantren diusahakan agar dapat berkembang. Namun, hal ini tidak berarti pesantren menolak bantuan, namun pesantren tidak boleh bergantung sepenuhnya pada bantuan tersebut. Karena jika bantuan tersebut terhenti, maka pesantren dapat terhenti pula. Untuk mencapai kemandirian, kita perlu menggali potensi yang ada di Nurussalam dengan jumlah santri yang saat ini mencapai 1200 orang. Salah satu potensinya adalah menegakkan disiplin. Dengan disiplin, akan timbul keberkahan. Sebagai contoh, kegiatan cukur bersama yang melibatkan sekitar 400 orang santri merupakan salah satu implementasi dari penanaman sikap disiplin tersebut.

Para santri di pondok membutuhkan tempat untuk berjualan, oleh karena itu, pondok menyediakan kantin. Namun, kantin tersebut bukan milik dari para guru, pimpinan, atau siapapun, melainkan merupakan bagian dari pondok yang dikelola oleh Organisasi Santri Pondok Modern (OSPM) atau osis. Langkah ini merupakan bagian dari upaya menggali potensi, dimulai dari struktur dan kerangka besar agar nantinya dapat berkembang menjadi wirausaha. Hal ini dimulai dari pelaksanaan program panca jangka. Sampai akhirnya di pondok ini bisa memiliki banyak usaha-usaha. Diantaranya, ada konveksi, kolam ikan, bis, laundry, minimarket, kantin, dan lain sebagainya.

Pondok juga mengarahkan seluruh santri untuk menjadi anggota organisasi tersebut, karena salah satu misi pondok adalah mencapai kemandirian. Pendidikan yang diberikan di pondok bertujuan untuk melatih keterampilan (*skill*) yang dimiliki oleh para santri, bukan hanya keterampilan pekerjaan tertentu (*job skill*). Dengan demikian, ketika para santri menjadi alumni dan meninggalkan pondok, mereka dapat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki sesuai dengan kondisi tempat mereka berada. Jika hanya dilatih dalam keterampilan pekerjaan tertentu, mereka tidak

akan mampu menguasai keterampilan lainnya dan hanya terpaku pada keterampilan yang diajarkan”.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara terhadap pimpinan pondok pesantren, santri, serta staf kepengasuhan santri di pondok tersebut, termasuk para ustadz/ustadzah. Data survei yang diperoleh disajikan secara transparan untuk memberikan informasi yang relevan dalam penulisan skripsi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **"Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, Kecamatan Belitang, Kabupaten Oku Timur."**

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus Penelitian pada penelitian ini yaitu tentang Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri-Santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur.

Adapun Subfokus pada penelitian ini yaitu:

1. Penerapan pendidikan sikap kewirausahaan
2. Penerapan pendidikan pemahaman kewirausahaan
3. Penerapan pendidikan keterampilan kewirausahaan

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mendefinisikan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendidikan sikap kewirausahaan santri-santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur ?
2. Bagaimana penerapan pendidikan pemahaman kewirausahaan santri-santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur ?

---

<sup>5</sup> Makinuddin, Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede, 6 November, 2023.

3. Bagaimana penerapan pendidikan keterampilan kewirausahaan santri-santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan penelitian proposal skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan sikap kewirausahaan santri-santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan pemahaman kewirausahaan santri-santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan keterampilan kewirausahaan santri-santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur.

### **F. Manfaat Penelitian**

Temuan dari hasil penelitian yang mencakup Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri-Santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan perspektif baru bagi penulis dalam menjalankan penelitian dan memperoleh pemahaman terkait Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri-Santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat untuk pondok pesantren: Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren. Dengan demikian, pondok pesantren dapat



- memperbaiki dan meningkatkan program pendidikan kewirausahaan mereka.
- b. Manfaat untuk santri: Penelitian ini dapat membantu santri dalam mengembangkan sikap dan keterampilan kewirausahaan yang relevan untuk masa depan mereka. Dengan pendidikan kewirausahaan yang efektif, santri akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, memiliki keterampilan beradaptasi, dan mampu mengambil inisiatif dalam menciptakan peluang bisnis.
  - c. Manfaat untuk masyarakat: Dengan meningkatnya pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren, masyarakat akan mendapatkan manfaat dalam bentuk peningkatan kewirausahaan dan kreativitas di kalangan santri. Hal ini dapat berdampak positif pada perekonomian lokal, penciptaan lapangan kerja, serta kontribusi sosial dan ekonomi yang lebih besar dari santri di masa depan.
  - d. Manfaat untuk peneliti dan akademisi: Penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai sumbangan bahan ilmiah dalam bidang pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai rujukan dan acuan kepada penelitian-penelitian berikutnya, dapat juga memberikan kontribusi pada perkembangan teori dan pengetahuan di bidang pendidikan kewirausahaan.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Setelah melakukan penelusuran, penulis mendapatkan beberapa karya ilmiah yang logis dan memiliki kaitan dengan judul penulis, dan diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Angga Mahardika yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan kecakapan Hidup Santri di Pondok Pesantren Al-islah Bondowoso”* pada tahun 2022. Kedua penelitian ini sama-sama memusatkan perhatian pada penerapan pendidikan kewirausahaan di lingkungan pesantren. Perbedaannya, penelitian terdahulu menerapkan

pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan kecakapan hidup santri. Sedangkan penulis menerapkan pendidikan kewirausahaan sebagai pendekatan untuk menumbuhkan minat berwirausaha santri.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hafif Ferdiansyah Asy'ari dengan judul *"Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi"* pada tahun 2022. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas tentang pendidikan kewirausahaan. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan, sementara penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Novita Amalia dengan judul *"Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha"* pada tahun 2019. Persamaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan kewirausahaan. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian penulis berfokus pada bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren terhadap minat santri untuk berwirausaha, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.
4. Skripsi oleh Sri Purnama dengan judul *"Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Palembang"* pada tahun 2019. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai kewirausahaan dan minat berwirausaha, sedangkan perbedaan antara penulis dan penelitian terdahulu adalah penulis berfokus pada cara pondok menjalankan kewirausahaan melalui organisasi OSPM, sedangkan peneliti terdahulu melalui mata pelajaran kewirausahaan di

sekolah.

5. Skripsi oleh Misbahul Hasanah dengan judul “*Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-falah 4 Di Desa Penantian Kabupaten Oku Selatan*” pada tahun 2022. Persamaan antara penulis dan peneliti sebelumnya adalah keduanya membahas tentang kewirausahaan yang berbasis di pondok pesantren. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penulis adalah peneliti sebelumnya membahas tentang manajemen kewirausahaan yang ada di pondok, sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan kewirausahaan di pondok.

## H. Metode Penelitian

Secara esensial, metode penelitian merupakan metode ilmiah yang mengumpulkan data untuk penggunaan dan tujuan tertentu. Terdapat empat aspek kunci dasar dalam penelitian, yaitu metode ilmiah, data, tujuan, dan penerapan. Metode ilmiah ialah suatu aktivitas yang berlandaskan sifat-sifat ilmiah. Dengan kata lain, dianggap mengikuti pemikiran rasional atau pemikiran manusia. Proses empiris mengacu pada metode penelitian yang dapat dilihat dengan panca indra manusia, untuk memungkinkan orang lain memperoleh pengetahuan tentang prosedur yang digunakan. Yang dimaksud sistematis adalah penelitian yang menggunakan tahapan-tahapan tertentu yang masuk akal. Data, data yang ditentukan dalam penelitian merupakan data empiris dan mempunyai standar yang akurat. Data tersebut bisa dikatakan akurat karena tingkat kevalidan antara data yang benar-benar ada pada objek dengan data yang mampu penulis kumpulkan. Tujuan dan penerapan, pada dasarnya penelitian memiliki tiga tujuan utama yaitu : penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Dan perlu dipahami tujuan serta manfaatnya dalam konteks penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

## 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih pendekatan kualitatif karena ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dengan menekankan interpretasi makna dan konteks sosial dari data yang dikumpulkan. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik fenomena yang sedang diteliti, sehingga dapat mendukung analisis yang komprehensif dalam mencapai tujuan penelitian ini. Penelitian kualitatif menggunakan metode pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi tindakan, perilaku, dan motivasi.<sup>7</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang digunakan untuk mendukung studi. Pemilihan sumber data yang tepat penting untuk keakuratan dan validitas penelitian, dengan mempertimbangkan etika dalam pengumpulan, penggunaan, dan interpretasi data untuk memastikan hasil penelitian yang bermakna dan akurat. Adapun sumber data penelitian yang digunakan oleh penulis, terdiri dari dua macam yaitu:

### a. Data Primer

Seperti yang dijelaskan oleh sugiyono, Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung melalui data aslinya (tidak menggunakan media lain).<sup>8</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah pendapat atau sudut pandang dari individu atau kelompok.<sup>9</sup> Data primer penelitian ini

---

<sup>7</sup> Heriyanto An Prabowo, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik Books Oleh Pemustaka Di Perpustakaan," *Jurnal Pendidikan Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, vol. 2, no. 2 (2013): 1-9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>.

<sup>8</sup> Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. (Bandung: Angkasa, 2012), h. 81.

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 225.

berasal dari observasi lapangan dan wawancara langsung kepada pimpinan pesantren, ustadz, staf kepengasuhan dan santri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data (didapatkan dari referensi, dokumen atau dituliskan oleh orang lain).<sup>10</sup> Data sekunder didapatkan melalui bermacam-macam sumber yaitu buku, artikel, website di internet, dan lain-lain, dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>11</sup> Disini penulis menggunakan sumber data dari buku akademik, jurnal, tesis, serta karya penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan.

3. Teknik Pengumpulan Data

pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berfokus pada mendapatkan informasi yang mendalam dan detail melalui teknik seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.<sup>12</sup> Kombinasi dari ketiga teknik ini membantu penulis untuk menggali informasi yang lebih dalam, kompleks, dan kontekstual dari subjek penelitian. Data kualitatif yang dihasilkan bukan hanya sekedar angka atau fakta, tetapi juga mengungkapkan interpretasi, makna, dan dinamika sosial yang melatarbelakangi fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan, tetapi juga untuk memahami secara menyeluruh dan mendalam mengenai realitas yang kompleks.

---

<sup>10</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 5.

<sup>11</sup> Mustofa, "Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa," jurnal ( 2015 ) : 1–9.

<sup>12</sup> Bugin B, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 3.

#### a. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu instrumen untuk mengumpulkan data atau fakta melalui cara memberikan serangkaian persoalan dan menjawabnya dengan spontan. Panduan wawancara berguna untuk membantu pewawancara agar mengetahui aspek apa saja yang perlu didiskusikan, sekaligus sebagai checklist untuk memastikan bahwa aspek relevan sedang didiskusikan atau ditanyakan.

Pedoman ini mengharuskan pewawancara untuk mempertimbangkan bagaimana pertanyaan tersebut secara spesifik dinyatakan dalam teks interogatif dan menyesuaikan pertanyaan tersebut dengan konteks sebenarnya selama wawancara.<sup>13</sup>

- 1) Wawancara Tak Terpimpin, Merupakan prosedur dalam wawancara dimana pewawancara dengan tidak di sengaja memberikan pertanyaan pada topik utama fokus penelitian kepada yang bersangkutan.
- 2) Wawancara Terpimpin, Adalah wawancara yang memakai pedoman mengenai topik-topik terpenting yang perlu diperhatikan.
- 3) Wawancara Bebas Terpimpin, Adalah gabungan dari wawancara tak terpimpin dan wawancara terpimpin. Oleh karena itu, orang yang mewawancarai hanya akan menciptakan topik-topik utama yang perlu diselidiki. Setelah itu akan dilakukan wawancara tergantung situasinya. Pewawancara harus dengan bijaksana membimbing orang yang diwawancarai jika dia ditemukan keluar dari topik pembicaraan.

Dalam penelitian ini melibatkan jenis wawancara bebas terpimpin yang dimana, proses pelaksanaan wawancaranya memberikan pertanyaan untuk di jawab oleh narasumber dan di sajikan dengan leluasa guna memperoleh data.

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. h. 202.

b. Observasi

Metode observasi mengacu pada kegiatan pemantauan sistematis dan mencatat gejala-gejala yang terlihat pada objek penelitian. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui apa yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, individu yang terlibat, serta makna peristiwa tersebut, yaitu menjelaskan dari sudut pandang. Sebuah aspek penting namun kadang terlupakan dalam observasi adalah kemampuan untuk mengamati hal-hal yang tidak terjadi.

Dalam konteks penelitian ini, penulis terlibat secara langsung dalam pengamatan dengan menerapkan metode observasi partisipatif yang dilaksanakan melalui observasi secara dekat, secara langsung dan mendalam di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan penggabungan data dengan memanfaatkan data dokumenter untuk dijadikan bukti pendukung penelitian. Dokumentasi meliputi pencarian informasi tentang sesuatu dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat, majalah, schedule, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data tentang suatu hal tertentu melalui memo, dokumen yang dibuat oleh suatu lembaga atau organisasi tertentu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri-santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur.

---

<sup>14</sup> Ibid.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Sutrisno Hadi, teknik analisis data dalam konteks penelitian merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Teknik ini melibatkan serangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk mengorganisir data sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan terstruktur terhadap fenomena yang diteliti.<sup>15</sup> Teknik analisis data adalah cara yang digunakan penulis guna menggabungkan dan mengumpulkan data secara sistematis untuk menarik kesimpulan dan memudahkan penelitian.<sup>16</sup> Teknik analisa data menurut Huberman terbagi menjadi 3 antara lain :

##### a. Reduksi data

Tahap ini melibatkan proses penyederhanaan dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Langkah-langkah dalam reduksi data termasuk pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema atau kategori-kategori yang muncul, serta pemilihan data yang relevan dan signifikan untuk dianalisis lebih lanjut. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempersempit fokus analisis dan mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama dari data kualitatif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penggalian data untuk mendapatkan gambaran data yang lebih jelas dan untuk memudahkan pengumpulan data selanjutnya bagi penulis.

##### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah dikodekan dan dikelompokkan disajikan dalam bentuk yang sistematis. Penyajian data dapat dilakukan melalui tabel,

---

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offest, 2004), h. 41.

<sup>16</sup> Pradita Ajif, "Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbaingga," *Jurnal Penelitian* (2013) : 31–40 <https://eprints.uny.ac.id/18100/>.



grafik, diagram, atau narasi yang memvisualisasikan temuan-temuan utama dari penelitian. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi interpretasi yang akurat terhadap temuan penelitian serta memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk memahami hasil penelitian secara mendalam dan terstruktur.<sup>17</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam teknik analisis data menurut Huberman adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi dan analisis mendalam terhadap data yang telah disajikan sebelumnya. Langkah-langkah dalam penarikan kesimpulan mencakup menghubungkan temuan dengan teori atau kerangka konseptual yang relevan, serta menyimpulkan implikasi dari temuan tersebut dalam konteks lebih luas dari bidang studi yang bersangkutan. Penarikan kesimpulan juga melibatkan evaluasi terhadap signifikansi dan relevansi temuan untuk memperkaya pemahaman dalam bidang penelitian yang sedang diteliti.

## 5. Uji Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Metode triangulasi dapat digunakan untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memeriksa keabsahan dalam data. Untuk menguji reliabilitas triangulasi ini dibagi 3 diantaranya adalah.<sup>18</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Teknik ini adalah proses menilai kredibilitas data dengan memeriksa data dari berbagai sumber.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 2016.

<sup>18</sup> Bachtiar S Bachri, "Data Triangulasi for Confirming Data's Validity," *Jurnal Teknologi Pendidikan*. vol. 10, no. 1 (2010): 46–62 <https://adoc.pub/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian.html>.

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2006). h. 271.

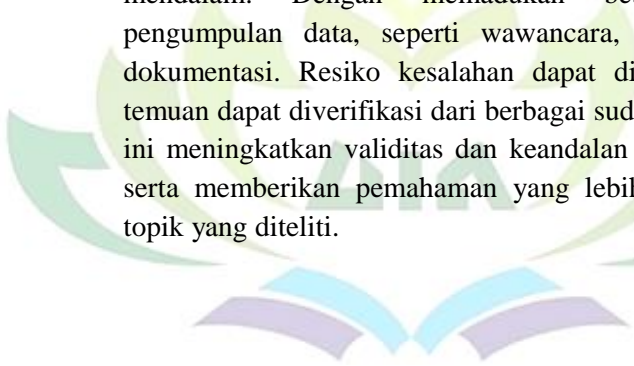
b. Triangulasi Teknik

Yaitu pendekatan untuk mengumpulkan data menggunakan berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda. Dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen secara bersamaan pada subjek atau sumber data yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Digunakan untuk mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari, saat narasumber masih segar dan konsentrasi masih terpusat, dapat memberikan data yang valid dan nyata di lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik untuk mengumpulkan data dari berbagai metode. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena secara lebih komprehensif dan mendalam. Dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Resiko kesalahan dapat dikurangi karena temuan dapat diverifikasi dari berbagai sudut pandang. Hal ini meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian serta memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap topik yang diteliti.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Kewirausahaan**

##### **1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pelatihan yang memberikan keterampilan kepada peserta didik untuk memulai suatu usaha untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti. Oleh karena itu, penting untuk menyelaraskan konsep pendidikan kewirausahaan dengan penerima pendidikan kewirausahaan, baik dari segi kurikulum, materi, maupun metode pengajaran. Fokus utama dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah pada materi yang dapat mendorong sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan, dan memberikan pelatihan manajemen.

Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan melalui berbagai jenis proses pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat mempengaruhi sikap, perilaku, nilai atau niat individu terhadap konsep kewirausahaan mandiri sebagai karir yang layak di masyarakat. Seorang wirausaha dapat digambarkan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengubah ide menjadi tindakan. Ini termasuk kreativitas, inovasi, dan pengambilan risiko, serta kemampuan merencanakan dan mengelola proyek untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses penerapan pengetahuan secara profesional, pembentukan sikap, dan pengembangan keterampilan dan kemampuan.

Sedangkan pengertian pendidikan kewirausahaan menurut David Wijaya adalah pembelajaran sistematis yang bertujuan untuk mempersiapkan individu dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan

untuk memulai dan mengelola bisnis dengan sukses. Menurut Robert Hisrich pendidikan kewirausahaan adalah proses yang membantu individu untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan memulai sebuah usaha bisnis.

William B. Gartner menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pembelajaran tentang bagaimana mengenali, mengevaluasi, dan mengeksplorasi peluang bisnis, serta bagaimana mengatasi hambatan dan risiko yang terkait dengan usaha tersebut. Selain itu menurut Joseph Schumpeter pendidikan kewirausahaan adalah proses yang mempersiapkan individu untuk menjadi inovator dan mengembangkan ide-ide baru yang mengubah dunia bisnis.

Kesimpulan yang dapat ditarik penulis mengenai pengertian-pengertian diatas adalah Pendidikan kewirausahaan mencakup rangkaian proses pembelajaran yang dirancang untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan yang diperlukan dalam berbagai aspek bisnis. Ini mencakup pengembangan ide, identifikasi peluang, manajemen risiko, inovasi, dan kemampuan untuk mengelola bisnis dengan sukses. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi penting dalam mempersiapkan individu untuk berhasil dalam dunia bisnis yang kompetitif dan berubah-ubah. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana menjadi wirausaha mandiri. Hal ini juga tentang menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dengan mempromosikan sifat dan perilaku kewirausahaan seperti pemikiran kreatif dan mandiri, pengambilan risiko, pengambilan tanggung jawab, dan menghargai sebuah keberagaman.

## 2. Penerapan Pendidikan Kewirausahaan

Penerapan merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari ilmu pengetahuan hingga teknologi. Menurut para ahli, penerapan dapat diartikan sebagai proses penggunaan atau pelaksanaan suatu konsep, teori, atau metode dalam situasi nyata. Artinya, konsep-konsep yang ada tidak hanya dimiliki, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Murphy mendefinisikan penerapan sebagai serangkaian tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memperkenalkan atau meningkatkan program atau kebijakan di dalam suatu sistem. Ini mencakup identifikasi masalah, pengembangan solusi, implementasi tindakan, dan evaluasi dampak untuk memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Anderson dan Cohen, penerapan adalah proses kompleks di mana kebijakan atau program baru diintegrasikan ke dalam praktik organisasi atau sistem sosial yang melibatkan pertukaran informasi, negosiasi antar stakeholder, dan upaya untuk mencapai konsensus tentang metode terbaik untuk mencapai tujuan bersama.

Secara umum, penerapan dapat diartikan sebagai proses praktik atau pelaksanaan suatu teori, metode, atau konsep untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Istilah lain yang sering digunakan untuk penerapan adalah "implementasi", yang menunjukkan proses menggunakan atau menerapkan sesuatu, seperti peralatan atau strategi, dalam kerja atau kegiatan sehari-hari hingga mencapai hasil nyata atau pengejawantahan yang diinginkan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Mangunsuwito, Kamus Saku Ilmiah Populer, (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011), hal.242

Dengan memahami konsep penerapan ini, individu dan organisasi dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan mengubah ide menjadi tindakan yang bermanfaat dan efektif dalam konteks yang berbeda.

David Wijaya merupakan seorang pakar dalam bidang kewirausahaan yang dikenal dengan konsep "pendidikan kewirausahaan holistik". Kemudian dalam bukunya disebutkan bahwa penerapan pendidikan kewirausahaan mencakup tiga aspek utama, yaitu : sikap, keterampilan dan pemahaman. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai ketiga aspek tersebut:

a. Sikap Pendidikan Kewirausahaan: Ini mencakup sikap, nilai, dan mentalitas yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Sikap-sikap yang termasuk adalah :

1) Keyakinan dan optimisme

Melibatkan keyakinan diri yang kuat dalam kemampuan pribadi, kemandirian untuk mengambil keputusan, dan penghargaan terhadap individualitas dalam menghadapi tantangan dan kesempatan individualitas.

2) Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Mencakup dorongan untuk mencapai prestasi, fokus pada keuntungan, motivasi tinggi, energi yang besar, ketekunan, ketabahan, tekad untuk bekerja keras, dan inisiatif untuk memulai dan mengelola usaha.

3) Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan.

Mampu mengambil risiko yang sesuai dengan situasi dan keinginan untuk mengejar tantangan sebagai peluang untuk pertumbuhan dan inovasi.

4) Kepemimpinan

Memiliki jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain dan menerima

saran dan kritik.

5) Keorisinilan

Kemampuan untuk berinovasi, berkreasi, dan fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar dan teknologi yang cepat.

6) Berorientasi masa depan

Memiliki visi jangka panjang, pandangan yang proaktif terhadap perubahan, dan kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah strategis yang mendukung pertumbuhan bisnis.

7) Disiplin

Konsistensi dalam mengikuti aturan, menjaga jadwal, dan mengeksekusi rencana dengan tekun dan bertanggung jawab. Disiplin memainkan peran krusial dalam menjaga keteraturan dalam bisnis, mengelola waktu, mengimplementasikan strategi, dan mencapai tujuan jangka panjang.

Sikap-sikap ini membentuk dasar mental dan psikologis yang kuat bagi seorang wirausaha untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan efektif. Melalui pendidikan kewirausahaan yang holistik, individu dapat mengembangkan sikap-sikap ini secara bertahap, mempersiapkan diri untuk memulai dan mengelola bisnis dengan sukses dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.

b. Pemahaman Pendidikan Kewirausahaan: Ini mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai aspek bisnis dan proses kewirausahaan.

Pemahaman ini meliputi :

1) Memahami bisnis yang didirikan

Pemahaman menyeluruh tentang karakteristik, model bisnis, dan tujuan dari bisnis yang akan didirikan atau yang sedang dikembangkan.



- 2) Memahami peran dan tanggung jawab  
Kesadaran terhadap peran dan tanggung jawab sebagai pemimpin atau pengelola bisnis, termasuk tugas-tugas spesifik yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan bisnis.
- 3) Memahami tentang kepribadian dan kemampuan diri  
Pemahaman mendalam tentang kekuatan pribadi, kelemahan, dan kemampuan yang perlu dikembangkan untuk sukses dalam dunia kewirausahaan.
- 4) Memahami manajemen dan organisasi bisnis  
Pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen yang efektif, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan operasional dalam konteks bisnis.
- 5) Memahami pengetahuan tentang pasar  
Pemahaman yang kuat tentang dinamika pasar, termasuk tren, preferensi konsumen, dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran di pasar.
- 6) Memahami produk, pesaing, dan pelanggan  
Pengetahuan komprehensif tentang produk atau layanan yang ditawarkan, analisis pesaing, dan pengenalan terhadap karakteristik dan kebutuhan pelanggan potensial.
- 7) Memahami hukum bisnis  
Pemahaman tentang aspek hukum yang relevan dalam operasi bisnis, termasuk hak dan kewajiban hukum, perizinan, kontrak, dan perlindungan hukum.
- 8) Memahami tren dan perubahan dalam lingkungan bisnis.  
Kesadaran terhadap tren pasar, inovasi teknologi, dan perubahan dalam regulasi atau kebijakan yang dapat mempengaruhi operasi bisnis dan strategi pengembangan.

Pemahaman yang komprehensif terhadap aspek-aspek tersebut membantu calon wirausaha untuk membuat keputusan yang tepat, mengelola risiko dengan baik, dan mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan. Dalam pendidikan kewirausahaan, fokus pada pemahaman ini membantu mempersiapkan individu untuk menghadapi kompleksitas dunia bisnis dan mengejar pertumbuhan yang berkelanjutan dalam perusahaan yang mereka kelola.

c. Keterampilan Pendidikan Kewirausahaan: Ini mencakup keterampilan praktis yang diperlukan untuk merencanakan, mendirikan, dan mengelola bisnis dengan sukses. Beberapa keterampilan yang penting termasuk adalah :

1) Keterampilan konseptual

Kemampuan untuk menjalankan fungsi manajemen dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber, yaitu kemampuan untuk melakukan fungsi manajemen dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber.

2) Keterampilan kreatif dalam memberikan nilai tambah

Fitur yang memberikan keuntungan bagi suatu perusahaan berupa produk atau jasa.

3) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola  
Mengacu pada kemampuan memimpin organisasi dan mengelola sumber daya yang ada.

4) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi  
Kewirausahaan tidak akan berhasil tanpa kerjasama dengan orang lain, sehingga membangun hubungan dengan banyak orang adalah sebuah keterampilan

5) Keterampilan teknik usaha yang dilakukan  
Keterampilan keahlian khusus dalam hal-hal yang berkaitan dengan usaha yang akan dijalankan dan keterampilan yang berkaitan

dengan pelaksanaannya.<sup>21</sup>

Kombinasi keterampilan ini penting dalam membantu calon wirausaha menjalankan bisnis mereka dengan sukses, menghadapi tantangan yang ada, dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar yang kompetitif. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengembangkan potensi individu dalam dunia bisnis, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan ekonomi dan inovasi di masyarakat.

### 3. Manfaat Pendidikan Kewirausahaan

David Wijaya menekankan beberapa manfaat utama dari pendidikan kewirausahaan, yang meliputi:

- a. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan: Pendidikan kewirausahaan membantu individu untuk mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk merencanakan, mendirikan, dan mengelola bisnis. Selain itu, pendidikan ini juga meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek bisnis, seperti pasar, keuangan, pemasaran, dan manajemen.
- b. Mendorong Inovasi dan Kreativitas: Melalui pendidikan kewirausahaan, individu didorong untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam mengidentifikasi peluang bisnis baru, mengembangkan produk atau layanan yang unik, dan menemukan solusi untuk masalah yang ada.
- c. Membangun Mentalitas Wirausaha: Pendidikan kewirausahaan membantu dalam membentuk sikap dan mentalitas yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses, seperti

---

<sup>21</sup> David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 50-53.

ketekunan, keberanian mengambil risiko, kemandirian, dan tanggung jawab.

- d. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Dengan meningkatnya jumlah wirausahawan yang sukses, pendidikan kewirausahaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui penciptaan lapangan kerja, inovasi produk dan layanan, serta peningkatan daya saing bisnis.

Sedangkan menurut Panji Anoraga, manfaat pendidikan kewirausahaan antara lain :

- a. Meningkatkan produktivitas : Melalui metode barunya, seorang wirausaha dapat meningkatkan produktivitasnya
- b. Membantu organisasi bisnis yang besar : Bisnis yang besar seringkali memperoleh komponen dari perusahaan kecil yang memproduksi komponen tersebut. Perusahaan besar tidak memproduksi komponen karena tidak terlalu efisien memproduksi komponen yang kecil, dengan pasar yang kecil.
- c. Mengurangi Pengangguran: Dengan mempersiapkan individu untuk menjadi wirausahawan, pendidikan kewirausahaan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lebih banyak peluang kerja melalui bisnis
- d. Menciptakan teknologi, produk (barang dan jasa) baru : Banyak wirausaha yang memanfaatkan peluang dengan menciptakan produk baru.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Pandji Anoraga, Pengantar Bisnis (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm.

#### 4. Karakteristik Pendidikan Kewirausahaan

Karakteristik pendidikan kewirausahaan mencakup beberapa elemen yang penting untuk mempersiapkan individu dalam merintis bisnis dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Berikut adalah beberapa karakteristik penting dari pendidikan kewirausahaan:

- a. **Interaktif dan Praktis:** Pendidikan kewirausahaan cenderung bersifat interaktif, melibatkan diskusi, studi kasus, simulasi bisnis, dan proyek nyata yang memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan.
- b. **Berorientasi Aksi dan Berbasis Masalah:** Pendidikan kewirausahaan menekankan pada tindakan dan penyelesaian masalah. Para peserta didik diajak untuk mengembangkan ide-ide bisnis, membuat rencana bisnis, dan menghadapi tantangan nyata yang relevan dengan dunia bisnis.
- c. **Mendorong Kreativitas dan Inovasi:** Pendidikan kewirausahaan mendorong para peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengidentifikasi peluang bisnis baru, mengembangkan produk atau layanan yang unik, dan menemukan solusi untuk masalah yang ada.
- d. **Berbasis Tim dan Kolaboratif:** Pendekatan kewirausahaan seringkali melibatkan kerja tim dan kolaborasi antara peserta didik, memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain, berbagi ide, dan membangun jaringan yang kuat di dalam dunia bisnis.
- e. **Membangun Keterampilan *Soft Skills*:** Selain keterampilan teknis, pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, kerjasama, dan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam menjalankan bisnis.

f. **Adaptif dan Responsif terhadap Perubahan:**

Pendidikan kewirausahaan mengajarkan peserta didik untuk menjadi adaptif dan responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah, serta untuk belajar dari kegagalan dan mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi.

g. **Berfokus pada Etika dan Tanggung Jawab Sosial:**

Pendidikan kewirausahaan mengajarkan nilai-nilai etika bisnis dan tanggung jawab sosial, termasuk pentingnya bertindak secara bertanggung jawab terhadap masyarakat, lingkungan, dan pemegang kepentingan lainnya.<sup>23</sup>

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya berfokus pada penciptaan budaya kewirausahaan. Hal ini dikarenakan bertujuan untuk membantu wirausahawan potensial untuk mengidentifikasi dan mengejar peluang namun tidak terbatas pada pengembangan bisnis rintisan, usaha inovatif, dan menciptakan lapangan kerja baru. Melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan tinggi, akan membantu generasi muda untuk mempersiapkan diri dengan menjadi lebih kreatif dan percaya diri dalam melakukan berbagai macam kegiatan.

Purnomo dkk menyebutkan bahwa sebuah pencapaian dari proses pendidikan kewirausahaan sebagai suatu disiplin ilmu dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Membangun keterampilan inovatif
- b. Mengembangkan jiwa kepemimpinan,
- c. Pelatihan kemampuan berorganisasi,
- d. Membangun kemampuan untuk mencapai tujuan kinerja,
- e. Terlibat dalam penciptaan dan pengelolaan bisnis,

---

<sup>23</sup> Neck, H. M., & Corbett, A. C. (2018). Entrepreneurship Education: Known Worlds and New Frontiers. *Journal of Small Business Management*, 56(1), 26–34.

- f. Kemampuan memanfaatkan peluang yang belum dimanfaatkan dan menciptakan nilai proses bagi pelanggan,
- g. Memiliki fokus yang kuat dan aktif pada pertumbuhan kekayaan, pengetahuan dan lapangan kerja, dan
- h. Mudah beradaptasi terhadap perubahan dan memiliki kemampuan mengambil risiko dan menerapkan ide.

Sebagai suatu disiplin ilmu, pendidikan kewirausahaan harus mampu membekali peserta didik dengan keterampilan untuk berkembang dan berperan sebagai katalisator perubahan sosial ekonomi di masyarakat. Hal ini tidak hanya akan memberdayakan diri peserta didik sendiri, namun juga masyarakat di sekitar mereka, guna mewujudkan individu yang mempunyai masa depan dan hidup yang sukses.

Pendidikan kewirausahaan membantu meningkatkan kemampuan berimajinasi, yang sangat penting untuk perkembangan masa depan. Program-program pendidikan saat ini fokus pada inovasi dan menyediakan pengetahuan serta keterampilan yang relevan. Mulai dari peningkatan keterampilan umum hingga keterampilan profesional, pendidikan kewirausahaan juga melibatkan pengembangan keterampilan kreatif yang dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari. Melalui pelatihan dan lingkungan yang mendukung inovasi, pendidikan kewirausahaan membantu mempersiapkan individu untuk sukses dalam dunia bisnis yang kompetitif.

Berikut Sabda Rasulullah SAW.:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).

Ibnu Hajar al-Asqalani menjelaskan bahwa hadis ini menunjukkan bahwa Allah menyukai orang yang produktif, aktif dalam beramal shaleh, dan tidak malas dalam beribadah serta berbuat baik kepada sesama. Menjadi mukmin tidak hanya tentang keyakinan dalam hati, tetapi juga melibatkan tindakan nyata dan kerja keras dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan berusaha dan berkarya, seorang mukmin dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan mencapai keridhaan Allah. Dengan kata lain, hadis ini mengajarkan pentingnya bekerja keras, berusaha, dan berkarya sebagai bagian dari kehidupan seorang mukmin..

Soeharto Prawirokusumo mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan sebaiknya diajarkan sebagai disiplin ilmu yang mandiri, dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Kewirausahaan menyangkut suatu pemahaman yang lengkap dan jelas: seperangkat teori, konsep, dan metode ilmiahnya lengkap.
- b. Kewirausahaan mempunyai dua konsep diantaranya: memulai usaha serta mengembangkan usaha. Hal ini tentu bukan bagian dari bagian pendidikan manajemen umum yang tidak berhubungan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
- c. Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai tujuan: keterampilan menghasilkan hal yang trendi.



d. Kewirausahaan adalah instrumen terciptanya keseimbangan dalam penghasilan.<sup>24</sup>

## 5. Alasan Menjadi Wirausaha

Sesuai dengan makna penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT., maka mencari rezeki adalah sebuah bentuk dari beribadah kepada Allah SWT. Setiap keringat yang diperoleh dari kerja keras untuk menafkahi keluarga dianggap sebagai ibadah dan amal sedekah. Melakukan pekerjaan juga berbisnis termasuk satu dari sekian tugas manusia sebagai khalifah di bumi ini.

Tentu saja, sebagai hasil dan tanda ketaqwaan kepada Allah SWT, oleh sebab itu segala usaha yang sedang dijalankan seorang muslim harus berlandaskan dan sesuai dengan aturan Allah SWT. Usaha semata-mata tidak digunakan sebagai kegiatan duniawi untuk memenuhi keperluan hidup saja, tetapi yang terpenting adalah untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Salah satu ayat yang harus dilaksanakan dalam bisnis adalah QS. Al Baqarah:275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Artinya: " Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli sebagai cara untuk memperoleh rezeki yang halal dan sah. Jual beli diatur dalam Islam dengan syarat-syarat tertentu, seperti kesepakatan yang jelas antara penjual dan pembeli, barang yang dijual harus halal dan tidak melanggar syariah, serta transaksi harus dilakukan dengan cara yang jujur dan adil. Sementara itu, riba diharamkan karena dianggap sebagai bentuk eksploitasi dan tidak adil terhadap pihak yang meminjamkan uang.

---

<sup>24</sup> Daryanto, *Menggeluti Dunia* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 12.

Ajaran islam mendorong setiap individu untuk mandiri dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri dengan cara yang halal dan layak. Islam menekankan pentingnya bekerja keras, berusaha untuk mencari nafkah, dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain atau menjadi pengemis. Rasulullah SAW dan para sahabatnya memberikan contoh nyata dalam hidup mereka dengan bekerja keras dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga mereka. Mereka juga mendidik umatnya untuk melakukan hal yang serupa. Rasulullah SAW menjadi contoh terbaik dalam hal berjuang keras, berusaha dengan jujur, amanah, dan profesional.

Beliau mulai berwirausaha sejak usia 12 tahun dengan membeli barang di pasar dan menjualnya untuk mendapatkan laba. Meskipun awalnya membantu pamannya, usaha Rasulullah SAW berkembang dengan bekerja sama dengan Khadijah melalui sistem bagi hasil. Rasulullah mendorong umatnya untuk menjadi wirausaha dan berbisnis tanpa melupakan sedekah. Setiap hasil usaha harus dikeluarkan Zakat, dimana sebagian kekayaan kita disalurkan kepada kaum dhuafa dan fakir miskin sebesar 2.5%. Allah menjamin bahwa harta kita tidak akan berkurang dengan memberikan Zakat, bahkan Allah akan menambah dan memberkati harta tersebut. QS. Taubah ayat 24 juga menegaskan bahwa tidak perlu khawatir kehilangan harta dan usaha karena Allah telah mengaturnya. Pesan yang dapat diambil adalah bahwa sebagai seorang wirausaha, kita harus berusaha sebaik mungkin dan berserah kepada Allah SWT atas hasil dari usaha yang telah kita lakukan, tanpa terlalu mencintai harta atau bisnis hingga melampaui cinta kita kepada Allah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Liza Mumtazah Damarwulan, *Latar Belakang Pentingnya Mempelajari Kewirausahaan Syariah, Edisi 01 Modul 01*, (2021): h. 12.

Dalam hadist lain juga dijelaskan mengenai praktek wirausaha yang sepadan seperti Rasulullah SAW yang artinya "Sesungguhnya sebaik-baiknya penghasilan adalah penghasilan para pedagang yang apabila berbicara tidak berbohong. Apabila memegang amanah tidak berkhianat, apabila menepati janji tidak melanggar, apabila bertransaksi tidak cela, dan mengelola hutang tanpa menunda pelunasan. dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan". (H.R. Baihaqi)

Dari ayat Al Quran dan beberapa Hadist yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk berusaha agar dapat menjadi individu yang bermanfaat, memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia, sambil tetap memperhatikan kewajiban beribadah. Wirausaha yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW adalah wirausaha yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, tidak merusak bumi, tidak menyebabkan kerugian kepada orang lain, serta membawa berkah dalam kehidupan dengan memberikan dampak positif baik di dunia maupun di akhirat.

Untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses, terdapat beberapa ciri yang perlu diperhatikan:

a. Percaya Diri

Seorang wirausahawan harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk memulai usahanya. Keyakinan tersebut bisa muncul dari sikap positif bahwa bisnis yang digelutinya akan berhasil. Ciri utama seorang wirausahawan adalah karakternya yang stabil, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat dan saran orang lain. Namun, meski begitu, tetap bisa menggunakan saran orang lain sebagai masukan dalam mengambil keputusan.

Pendapat orang lain yang mungkin meragukan kesuksesan bisnis yang akan dijalankan justru bisa menjadi pemicu bagi orang yang percaya

diri untuk merencanakan strategi yang lebih matang dan meningkatkan kreativitasnya. Rasa percaya diri ini juga diperlukan agar seseorang yang ingin memulai bisnis tidak mudah putus asa ketika menghadapi kegagalan di awal-awal bisnis.

Dengan memiliki rasa percaya diri yang kuat, seorang wirausahawan dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik, tetap fokus pada tujuan bisnisnya, dan tetap gigih dalam meraih kesuksesan.

b. Memiliki Daya Intuisi yang Tajam

Dalam dunia bisnis, memiliki daya intuisi yang tajam dapat menjadi kunci keberhasilan yang lebih penting daripada hanya mengandalkan rasio atau proses berpikir secara rasional. Banyak bisnis sukses didirikan berdasarkan intuisi yang peka terhadap potensi yang ada. Meskipun kadang sulit dijelaskan secara logis, daya intuisi yang tajam dapat membawa kesuksesan dalam usaha.

Intuisi yang tajam dapat diasah melalui pengalaman, pengetahuan, dan kejadian yang pernah dirasakan seseorang. Penting bagi seorang pengusaha untuk memperhatikan dan mengembangkan naluri serta intuisi mereka, karena hal ini dapat menjadi pembeda dan strategi sukses dalam menghadapi dinamika bisnis yang kompleks.

c. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Seorang pengusaha sebaiknya fokus pada keberhasilan usahanya daripada hanya mencari ketenaran pribadi, karena ketenaran sebenarnya adalah hasil dari kesuksesan bisnisnya. Dengan mengatasi dorongan untuk mengejar ketenaran semata, seseorang akan memiliki motivasi yang lebih kuat dalam menjalankan bisnis.

Dengan memprioritaskan pencapaian dan hasil, seseorang akan merasa termotivasi untuk bertindak, percaya pada kemampuan diri sendiri, bekerja lebih keras, lebih bersemangat, dan berani

serta bangga menjalani perjalanan bisnisnya, meskipun mungkin diragukan oleh orang-orang terdekatnya. Fokus pada tugas dan hasil akan membawa seseorang menuju kesuksesan yang lebih besar dalam dunia bisnis.

d. Berani Mengambil Risiko

Dalam dunia bisnis, risiko dan tantangan selalu ada, seperti persaingan industri, fluktuasi harga, penjualan yang menurun, perubahan tren pasar, dan masalah produk. Penting bagi seorang pengusaha untuk berani menghadapi risiko ini dan mencari solusi terbaik agar bisnisnya tetap berjalan dan tidak mengalami kegagalan.

Seorang wirausahawan harus mampu menetapkan risiko-risiko yang dihadapi bisnisnya dan siap menghadapinya, bukan hanya menanggung risiko tanpa tindakan. Dengan berani mengambil risiko dan memiliki strategi antisipasi yang tepat, bisnis dapat terus berkembang dan menghadapi perubahan pasar dengan lebih baik.

e. Memiliki Kemampuan Memimpin

Keterampilan kepemimpinan sangat penting bagi seorang wirausaha karena dalam menjalankan bisnis, mereka perlu bekerja sama dan mengelola orang lain untuk mencapai tujuan bisnis. Seorang pemimpin harus mampu merespons kebutuhan timnya, membangun hubungan kerja yang baik, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Pemimpin yang efektif juga harus memiliki kemampuan mengelola sumber daya secara efisien, termasuk sumber daya non-manusia.

Keterampilan kepemimpinan yang tepat akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif, sementara kekurangan dalam kepemimpinan dapat berdampak negatif pada bisnis. Oleh karena itu, kemampuan memimpin merupakan

ciri khas yang penting bagi seorang wirausaha untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya.

f. Berorientasi Ke Masa Depan

Seorang pengusaha harus memiliki pandangan dan visi yang jelas untuk masa depan. Mereka perlu mampu menentukan tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan diambil, dan bagaimana cara untuk mewujudkannya. Karena kesinambungan bisnis sangat penting, penting bagi pengusaha untuk menjaga fokus pada masa depan jangka panjang.

Untuk menjaga kelangsungan bisnis, pengusaha perlu mengembangkan rencana dan strategi yang terperinci untuk memetakan langkah-langkah yang harus diambil guna mencapai tujuan mereka. Dengan berorientasi ke masa depan, pengusaha dapat memastikan bahwa bisnis mereka tetap relevan, inovatif, dan berhasil dalam jangka panjang.

g. Sikap Tanggap Terhadap Perubahan

Perubahan adalah satu-satunya hal yang abadi di dunia ini, terutama dalam dunia bisnis. Seorang wirausahawan perlu memiliki sikap yang tanggap dan sensitif terhadap perubahan. Setiap perubahan membawa peluang baru yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait bisnis.

Dengan bersikap tanggap terhadap perubahan, seorang wirausahawan dapat lebih siap menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di pasar. Kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan cepat akan membantu bisnis tetap relevan dan berkembang di tengah perubahan yang terus berlangsung.

h. Kreativitas yang Tinggi

Kreativitas adalah kunci sukses bagi seorang wirausahawan karena memberikan kontribusi

signifikan pada kemajuan bisnis. Kreativitas melibatkan proses terus-menerus menciptakan hal-hal baru seperti ide, produk, pemasaran, teknologi, dan lainnya. Ketika kreativitas diaplikasikan dengan baik, dapat menghasilkan inovasi yang membawa bisnis ke tingkat yang lebih baik.

i. Keorisinilan

Keorisinilan merupakan kemampuan yang penting dalam dunia bisnis. Menjadi orisinal berarti memiliki pendapat dan ide sendiri, serta kemampuan untuk melakukan sesuatu yang unik, bukan sekadar mengikuti arus. Keorisinilan tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi lebih pada menggabungkan komponen-komponen yang ada untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dan menarik. Bobot desain asli suatu produk dapat dilihat dari seberapa berbedanya dengan produk sebelumnya, sehingga menciptakan sesuatu yang menarik dan tidak monoton.<sup>26</sup>

## **B. Minat Berwirausaha**

### **1. Pengertian Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memberikan perhatian pada suatu kegiatan tertentu. Ini berkaitan dengan perasaan suka atau tertarik pada sesuatu tanpa perlu didorong atau diarahkan oleh orang lain. Minat berbeda dengan perhatian, dimana perhatian cenderung bersifat sementara, sementara minat lebih permanen atau berlangsung dalam jangka panjang. Perhatian tidak selalu diikuti dengan perasaan senang, namun minat selalu diikuti dengan perasaan senang.

Pendapat Andy Mappier, minat adalah suatu kecenderungan yang bersifat tetap dalam memberikan perhatian pada aktivitas tertentu. Ia menekankan bahwa

---

<sup>26</sup> Pandji Anoraga, Pengantar Bisnis (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal.37

minat dikaitkan dengan perasaan suka atau tertarik pada sesuatu tanpa adanya dorongan dari pihak lain. Andy Mappier berpendapat bahwa minat tidak hanya sekadar perhatian sementara, melainkan cenderung bersifat permanen atau jangka panjang. Ia membedakan minat dari perhatian dengan menegaskan bahwa perhatian bisa bersifat sementara dan tidak selalu diikuti oleh perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti oleh perasaan senang.<sup>27</sup>

Sementara itu, Harlock menyatakan bahwa minat adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam memilih produk atau layanan. Menurut Harlock, minat dapat didefinisikan sebagai keinginan yang kuat atau dorongan untuk melakukan suatu aktivitas atau membeli suatu produk. Ia menekankan bahwa minat merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan konsumen dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti preferensi pribadi, pengalaman sebelumnya, dan pengaruh lingkungan.<sup>28</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks individu maupun dalam perilaku konsumen, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

## 2. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kecenderungan internal yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, seperti merintis, mengembangkan, dan menjalankan bisnis atau usaha mandiri. Konsep minat berwirausaha melibatkan kombinasi dari faktor-faktor psikologis, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi keinginan individu untuk mengeksplorasi peluang bisnis, mengembangkan ide-

---

<sup>27</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2002), h. 62.

<sup>28</sup> Paulus Patria Adhitama, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* ( *Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip, Semarang*), 2014, h. 57.



ide kreatif, mengambil risiko, dan menciptakan nilai ekonomi.

Secara psikologis, minat berwirausaha sering kali berkaitan dengan motivasi intrinsik individu, yaitu dorongan internal untuk mencapai tujuan dan kepuasan pribadi. Ini termasuk keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru, mengatasi tantangan, serta meraih prestasi melalui usaha dan kreativitas sendiri. Penelitian dalam psikologi telah menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti kepercayaan diri, ketahanan mental, dan dorongan untuk berprestasi dalam membentuk minat berwirausaha.

Dari perspektif sosial, minat berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan sekitar individu, termasuk pengalaman keluarga, pendidikan, dan interaksi dengan teman sebaya serta mentor. Keluarga yang mendukung, pendidikan yang mendorong kreativitas dan inovasi, serta jaringan sosial yang luas dapat membentuk minat berwirausaha seseorang. Penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi sosial dan model peran yang diperhatikan dapat memengaruhi perkembangan minat berwirausaha pada individu.

Dari segi ekonomi, minat berwirausaha terkait dengan keinginan untuk menciptakan nilai ekonomi melalui bisnis atau usaha yang dimiliki. Ini melibatkan pengembangan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan pasar, penciptaan lapangan kerja, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian empiris dalam bidang ekonomi telah menyoroti pentingnya kewirausahaan dalam memacu inovasi, meningkatkan daya saing, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Minat berwirausaha menurut ahli adalah keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk bekerja keras atau memiliki berkemauan keras untuk terus berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan

terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.<sup>29</sup>

Dalam penelitian Mahesa mengenai minat dan kewirausahaan, minat berwirausaha adalah kecenderungan batin yang dimiliki oleh seseorang untuk tertarik dalam menciptakan suatu usaha, yang kemudian ia mengorganisir, mengatur, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha tersebut.

Menurut Suryana, seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi wirausaha adalah individu-individu yang mengenali potensi diri mereka dan belajar untuk mengembangkannya guna menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mencapai cita-cita mereka.<sup>30</sup>

Dalam keseluruhan, minat berwirausaha merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan interaksi kompleks antara faktor-faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Ini adalah dorongan internal yang memotivasi individu untuk mengeksplorasi dan mengejar peluang-peluang bisnis, serta untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi kewirausahaan yang diperlukan untuk merintis dan mengelola bisnis atau usaha dengan sukses.

### **3. Macam-Macam Minat Dalam Wirausaha**

Berikut adalah beragam jenis minat terkait kewirausahaan menurut Diawarto :

- 1) Minat Berwirausaha: Ini mencakup serangkaian kecenderungan individu yang terlibat dalam proses menciptakan usaha baru. Ini termasuk tidak hanya keinginan untuk menciptakan ide dan konsep bisnis, tetapi juga kemampuan untuk

---

<sup>29</sup> F. Fuadi, I, "*Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktikkerja Industri Siswa Kelas XII Teknikotomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal.*" (2009): h. 92.

<sup>30</sup> Suryana, *Kewirausahaan Edisi 3* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 30.

mengorganisir, mengelola, dan mengembangkan usaha tersebut dari awal hingga menjadi sukses. Dalam minat ini, individu merasa terdorong untuk mengambil risiko dan menghadapi tantangan yang terkait dengan membangun bisnis mereka sendiri.

- 2) Minat Berorganisasi: Ini merujuk pada ketertarikan individu terhadap kegiatan organisasi di berbagai bidang. Ini bisa meliputi minat dalam berpartisipasi dalam organisasi sosial, budaya, atau profesional. Individu dengan minat ini cenderung aktif dalam berbagai kegiatan yang terorganisir dan memiliki kemampuan untuk bekerja dalam kerangka kerja sama dan kolaborasi.
- 3) Minat Berkarir: Ini adalah ketertarikan individu untuk mengembangkan karir mereka dalam berbagai bidang dan sektor. Ini mencakup minat dalam mengeksplorasi berbagai jalur karir, mencari peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan, serta upaya untuk mencapai keberhasilan profesional dalam bidang tertentu.
- 4) Minat Akademik: Ini adalah minat individu dalam mengejar pengetahuan dan keahlian dalam berbagai bidang akademik. Ini termasuk minat dalam belajar, penelitian, dan eksplorasi konsep-konsep baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan humaniora. Individu dengan minat ini cenderung mencari kesempatan untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka.
- 5) Minat Kreatif: Ini mencakup ketertarikan individu dalam mengekspresikan diri mereka melalui berbagai bentuk kreativitas. Ini bisa mencakup seni visual, musik, sastra, desain, dan inovasi produk dan layanan. Individu dengan minat ini cenderung memiliki imajinasi yang kuat, kemampuan untuk berpikir out-of-the-box, dan motivasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik.

#### **4. Fungsi Minat Dalam Berwirausaha**

Faktor paling penting ketika akan memulai sebuah usaha baru dan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap usaha wirausahawan adalah “minat”. Bahkan keinginan yang kuat pun bisa berdampak pada hasil usaha yang dimiliki seseorang.. Dengan adanya minat dapat membuat ketertarikan bagi seseorang sehingga ia akan terus berusaha tidak akan mudah menyerah dalam menjalankan usaha, mampu berjuang dalam melawan tantangan didepan mata sampai kemudian ia dapat mencapai tujuannya.

Minat begitu penting dalam hidup dikarenakan berperan sebagai petunjuk serta dapat membimbing seseorang menuju tujuan hidup. Selain itu, seseorang juga akan merasa bertanggung jawab untuk mencukupi keperluan hidupnya sendiri, tentunya dengan tidak membebani orang sekitar, dan dapat membawa pada hal-hal yang tampaknya tidak bermanfaat menjadi berguna. Bukan hanya itu saja minat pun bisa mengubah maupun menentukan perspektif kehidupan seseorang. Pendapat tersebut bisa membuat seseorang untuk meraih cita cita yang diinginkannya karna adanya kesadaran untuk menjadi lebih baik dan menjadikan diri sendiri bermanfaat.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat anak memengaruhi tujuan dan prestasi yang ingin mereka capai. Misalnya, anak yang suka memasak mungkin bermimpi menjadi koki, dan anak yang tertarik pada kesehatan bisa bercita-cita menjadi dokter.
- 2) Minat yang kuat bisa menjadi dorongan besar bagi anak. Hal ini memungkinkan mereka lebih termotivasi untuk belajar, bahkan dalam situasi di mana cuaca kurang mendukung, minat yang kuat dapat mendorong anak untuk belajar dengan semangat, terutama saat mereka bisa belajar

kelompok bersama teman-teman.

- 3) Prestasi anak bisa dipengaruhi oleh seberapa besar minat mereka terhadap suatu hal. Meskipun mereka semua diajarkan oleh guru yang sama, perbedaan dalam seberapa besar mereka tertarik bisa memengaruhi seberapa baik mereka memahami pelajaran.<sup>31</sup>

## 5. Pengukuran Minat Berwirausaha

Seseorang yang tertarik pada suatu objek tertentu dapat dikenali dari perkataan, tindakan, dan jawaban atas serangkaian pertanyaan.

### 1) Ucapan

Orang yang tertarik berwirausaha biasanya mengungkapkan hal ini melalui kata-kata dan pengungkapan. Dan biasanya orang mengungkapkan minat dan pilihannya dalam istilah tertentu. Contoh: yang berminat menjadi wiraswasta di industri elektronik menyatakan ingin membuka usaha jual service komputer.

### 2) Tindakan

Seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan melalui tindakan dalam hal-hal yang berkaitan dengan minatnya. Mereka yang berminat berwirausaha akan mengambil tindakan untuk mendukung usahanya.

### 3) Menjawab Sejumlah Pertanyaan

Mengukur minat seseorang dapat dilakukan dengan menjawab serangkaian pertanyaan spesifik. Misal: Apakah anda tertarik dengan perusahaan yang bergerak di bidang "X"? Mengapa anda tertarik di bidang „X“? dan kapan anda mulai tertarik di bidang „X“?.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 77.

<sup>32</sup> Yati Suhartini, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASIASWA DALAM BERWIRASWASTA" *Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*, (2011): 38–59

## 6. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Crowe, minat seseorang dalam berwirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

### 1) Faktor dorongan dari dalam (*internal*)

Merupakan dorongan dan keinginan yang timbul dari dalam diri sendiri, tanpa dipengaruhi oleh orang lain, sehingga seseorang bersedia memuaskan keinginan tersebut dengan tindakan mereka sendiri. Contoh: keinginan untuk menjadi seorang wirausaha dan mencari target penjualan produk yang akan menjadi bisnisnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha meliputi kemauan, perasaan senang, dan motivasi yang diantaranya adalah :

#### a) Kemauan

Kemauan merupakan faktor penting yang menjadi dasar dari segala tindakan. Ketika seseorang memiliki kemauan yang kuat untuk meraih sukses dalam dunia wirausaha, hal itu bisa menjadi pendorong utama untuk memulai dan mengembangkan bisnisnya. Misalnya, seseorang yang memiliki impian besar untuk menjadi pengusaha sukses akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk memulai usaha mereka sendiri, meskipun mereka harus menghadapi berbagai tantangan di sepanjang perjalanan.

#### b) Perasaan Senang

Perasaan senang atau kebahagiaan memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Ketika seseorang merasa senang atau bahagia dengan apa yang mereka lakukan, mereka cenderung lebih termotivasi dan bersemangat untuk terus

melanjutkan usaha mereka. Misalnya, ketika seseorang menemukan kepuasan dalam menjalankan bisnis mereka dan melihat perkembangan yang positif, hal itu dapat meningkatkan minat mereka untuk terus berkembang dan mengembangkan bisnis mereka lebih jauh.

c) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan atau meraih kesuksesan. Dalam konteks berwirausaha, motivasi sangat penting karena menjadi faktor yang memicu seseorang untuk bertindak dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka. Misalnya, motivasi untuk mencapai kemandirian finansial atau kebebasan dalam mengelola waktu menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk memulai usaha mereka sendiri.

Ketiga faktor ini saling terkait dan dapat saling memengaruhi. Ketika seseorang memiliki kemauan yang kuat, perasaan senang dalam menjalankan usaha, dan motivasi yang tinggi untuk mencapai kesuksesan, maka minat mereka dalam berwirausaha dapat meningkat secara signifikan.

2) Faktor sosial (*eksternal*)

Faktor sosial eksternal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat seseorang dalam berwirausaha. Ini merujuk pada keinginan yang ketika terpenuhi, akan diakui dan diterima oleh lingkungan sekitar.

a) Lingkungan Keluarga, Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha seseorang. Keluarga dapat menjadi

sumber inspirasi yang memberikan dukungan fisik dan emosional bagi individu untuk mengembangkan minat dan kemampuan berwirausaha. Misalnya, jika seseorang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memiliki tradisi wirausaha, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti jejak keluarga mereka.

- b) Lingkungan Masyarakat, Lingkungan sekitar juga memengaruhi minat berwirausaha seseorang. Jika mayoritas penduduk di sekitar seseorang berwirausaha, maka kemungkinan besar individu tersebut akan terpengaruh dan tertarik untuk mengembangkan minat berwirausaha mereka sendiri. Lingkungan yang mendukung dan mendorong inisiatif wirausaha juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan bisnis.
- c) Lingkungan Pendidikan, Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk minat berwirausaha. Dukungan dari guru atau instruktur yang menginspirasi serta program-program yang mendorong kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha dapat membantu membentuk minat dan kemampuan berwirausaha seseorang sejak dini. Ini menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung pengembangan keterampilan wirausaha.

### 3) Faktor Emosional

Faktor ini mengacu pada perasaan subjektif seperti kebahagiaan, kepuasan, dan ketidakpuasan yang dirasakan oleh pengusaha saat menjalankan usaha mereka. Saat pengusaha merasa harapan-harapan mereka terpenuhi, biasanya mereka merasa lebih bahagia dan puas. Ini dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Namun, jika harapan-harapan



itu tidak terpenuhi, pengusaha mungkin merasa kecewa atau tidak puas, yang dapat mengurangi minat mereka dalam berwirausaha. Dengan kata lain, perasaan subjektif ini memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keterlibatan dan motivasi pengusaha dalam menjalankan usaha mereka.

## 7. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Noor Komari Pratiwi, terdapat indikator yang menjadi penentu minat berwirausaha seseorang terhadap suatu hal di antaranya sebagai berikut

- 1) Keinginan, merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri sendiri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata.
- 2) Perasaan senang, seorang yang memiliki perasaan senang dalam hal tertentu cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.
- 3) Perhatian, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.
- 4) Perasaan tertarik, minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung pada orang, benda, atau kegiatan berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>33</sup>

## C. Santri

### a. Pengertian Santri

Santri adalah sebutan untuk para pelajar atau siswa yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Noor Komari Pratiwi, *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 88.

<sup>34</sup> Muhammad Dony Purnama, Ali Maulida, and Muhammad Sarbini, "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Fatih Bantarjati Bogor," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 28 (2019): 179-191 <https://www.semanticscholar.org/paper/IMPLEMENTASI-METODE-PEMBELAJARAN-ALQURAN-BAGI-USIA-Purnama->

Tradisi pesantren telah lama menjadi bagian integral dari budaya pendidikan di banyak negara dengan mayoritas Muslim, seperti Indonesia. Santri tidak hanya belajar tentang ajaran agama Islam, tetapi juga mendapatkan pendidikan umum dalam bidang seperti bahasa Arab, ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan praktis.

Pesantren, tempat santri menjalani pendidikan, biasanya dipimpin oleh seorang kiai atau ulama yang dihormati. Kiai memainkan peran penting dalam membimbing dan memberikan pengajaran kepada santri, serta memimpin kegiatan keagamaan di pesantren. Santri biasanya tinggal di asrama pesantren, di mana mereka belajar, beribadah, dan melakukan kegiatan sehari-hari lainnya bersama-sama.

Selain pendidikan formal, santri juga diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan kepemimpinan dalam lingkungan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam. Mereka juga diajarkan untuk menghormati tradisi dan budaya Islam, serta mengembangkan sikap saling menghormati, gotong royong, dan kepedulian sosial.

Pesantren dan santri memiliki peran penting dalam memelihara dan meneruskan warisan budaya dan keagamaan Islam dari generasi ke generasi. Mereka juga memainkan peran signifikan dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu, serta kontribusi mereka dalam pengembangan masyarakat dan bangsa.

Surah Al-Alaq ayat 1-5 menggariskan pentingnya menuntut ilmu bagi setiap muslim, tanpa memandang jenis kelamin. Pesan ini mendorong bahwa belajar adalah kewajiban fundamental dalam agama Islam, berikut ayat beserta artinya :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : "Bacalah (wahai Muhammad), dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Al-Qurtubi menjelaskan bahwa ayat-ayat ini menunjukkan keutamaan ilmu pengetahuan dan pembelajaran dalam agama Islam. Allah SWT memuliakan Nabi Muhammad SAW dengan wahyu pertama ini yang menyerukan untuk membaca dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Lebih banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi kedudukannya di mata Allah, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah tempat luas dalam majelis (mu),' maka luas kanlah tempat itu, niscaya Allah akan luaskan untukmu (balasan) dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah (dengan segera), niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui akan apa yang kamu kerjakan."

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan pentingnya ketaatan dan responsif dalam perilaku sosial di antara umat Islam. Ketika disuruh untuk memberi tempat luas dalam majelis, maka hendaklah melakukan hal itu tanpa keengganan. Hal ini menunjukkan sikap toleransi, keramahan, dan kebaikan hati di antara sesama. Demikian pula, jika disuruh untuk memberi jalan, maka hendaknya segera memberi jalan tanpa ragu. Dengan melakukan ini, Allah akan memperluas dan meninggikan keberkahan serta derajat orang-orang yang beriman.

Besarnya sebuah pesantren seringkali diukur dari jumlah santri yang belajar di sana, karena santri merupakan elemen kunci dalam struktur pesantren. Menjadi santri bukan sekadar tentang proses belajar di pesantren, tetapi juga tentang membawa identitas santri yang melekat sepanjang hidup. Ini ditegaskan oleh Ahmad Basso, yang menjelaskan bahwa menjadi santri bukanlah sekadar proses pendidikan, melainkan juga membentuk identitas yang melekat pada individu selama hidupnya.

#### **b. Jenis Santri**

Karena santri memiliki komponen penting dalam pondok pesantren. Maka terdapat 2 jenis santri, diantara adalah:

##### **1) Santri Mukim**

Merupakan santri yang tinggal di pesantren dan bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari serta mengajar siswa muda

##### **2) Santri Kalong**

Merupakan santri yang tinggal di sekitar pesantren dan bolak-balik dari rumah untuk melanjutkan pendidikan. Perbandingan jumlah Santri Mukim dan Santri Kalong menandai perbedaan antara pesantren besar dan kecil. Pesantren kecil cenderung memiliki lebih banyak

Santri Kalong, sedangkan pesantren besar memiliki lebih banyak Santri Mukim.

#### **D. Pondok Pesantren**

##### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki peran penting dalam melestarikan dan menyebarkan ajaran Islam serta membentuk karakter generasi muda. Secara tradisional, pondok pesantren didirikan di lingkungan yang terpencil atau pedesaan dan dipimpin oleh seorang ulama atau kiai yang dihormati. Pondok pesantren biasanya memiliki asrama tempat para santri tinggal dan belajar, serta fasilitas untuk kegiatan keagamaan dan pendidikan lainnya.

Mastuhu memberikan definisi yang sangat komprehensif tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran ajaran agama Islam, tetapi juga menekankan pada pemahaman yang mendalam, evaluasi yang kritis, dan praktik yang aktif dari ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sekadar menghafal, pesantren mendorong para santrinya untuk memahami esensi ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam konteks kehidupan modern. Dengan menekankan pentingnya moralitas agama sebagai pedoman perilaku sehari-hari menjadi inti dari pendidikan di pesantren, membentuk karakter yang kuat dan bermartabat.<sup>35</sup>

Menurut Didin Hafiduddin, pesantren memiliki dua fungsi utama yang sangat penting. Pertama, fungsi kegiatan *Tafaqquh fi al-Din*, yang mengacu pada pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran Islam. Ini melibatkan studi yang mendalam tentang teks-teks

---

<sup>35</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 6.

suci, diskusi, dan refleksi tentang nilai-nilai Islam. Kedua, fungsi indzhar, yang mencakup penyebaran dan dakwah ajaran Islam kepada masyarakat. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang aktif dalam menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat.<sup>36</sup>

Meskipun pesantren memiliki berbagai kekurangan dan tantangan, mereka telah berhasil melahirkan banyak tokoh penting dalam masyarakat. Para alumni pesantren menjadi da'i, khatib, ustadz, kiai, dan pemimpin masyarakat lainnya. Beberapa di antaranya juga berhasil meraih kesuksesan dalam berbagai bidang, seperti perdagangan, wirausaha, atau karir profesional. Keberhasilan mereka tidak hanya tercermin dalam kesuksesan material, tetapi juga dalam kontribusi mereka terhadap kemajuan moral dan spiritual masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan di pesantren bukan hanya sekadar proses akademis, tetapi juga merupakan upaya untuk membentuk individu yang kuat secara spiritual, mental, dan moral. Pesantren bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan pusat kehidupan dan pembentukan karakter. Mereka telah menjadi bagian integral dari sejarah dan budaya Indonesia, serta terus menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

Selain sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat sekitar seperti yang dijelaskan menurut Didin Hafiduddin diatas. Mereka menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti

---

<sup>36</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 120.

<sup>37</sup> Nur Inayah dan Endry Fatimaningsih, "Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan).," *Jurnal Sociologie* 1, no. 3: (2015): 215-128.

pengajian, khutbah Jumat, dan bantuan sosial untuk membantu masyarakat dalam memahami dan mempraktikkan ajaran Islam. Pondok pesantren memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas keagamaan dan budaya di Indonesia. Mereka juga memainkan peran penting dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau yang tidak mampu mengakses pendidikan formal. Seiring dengan perkembangan zaman, beberapa pondok pesantren telah mengintegrasikan teknologi modern dan kurikulum pendidikan nasional ke dalam program mereka, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan ajaran agama Islam.

#### **b. Dasar Pendirian Pondok Pesantren**

Dasar Pendidikan Pesantren menjadi titik penting dalam memahami esensi pendidikan di lembaga ini. Meskipun memiliki kekhasan tersendiri, dasar-dasar pendidikan pesantren sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional. Pasal 31 UUD 1945 menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendekatan pendidikan di pesantren adalah salah satu bentuk perwujudan dari prinsip ini. Pesantren memberikan alternatif pendidikan di luar sekolah yang berfokus pada nilai-nilai agama Islam yang didasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah.

Pondok pesantren bukan sekadar tempat pendidikan, tetapi juga merupakan lembaga pengembangan karakter yang menjadi bagian integral dari pendidikan Islam. Fokusnya adalah membangun individu yang jujur, baik, bertanggung jawab, dan menghargai sesama, serta memiliki sifat-sifat positif lainnya. Tujuannya adalah untuk membentuk masyarakat yang adil, yang menjunjung tinggi kesetaraan, dan penuh dengan nilai-nilai moral yang kuat. Orang tua sering kali memilih untuk mendaftarkan anak-anak mereka di pesantren karena pengembangan

karakter yang baik dianggap lebih penting daripada sekadar pengetahuan akademis. Mereka menyadari bahwa memiliki pengetahuan saja tidaklah cukup untuk berperan secara efektif dalam masyarakat. Pentingnya memiliki karakter yang baik, yang diperoleh melalui pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai Islam, menjadi alasan utama bagi keputusan mereka. Sehingga, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menjadi tempat di mana karakter yang mulia dan jujur ditanamkan, sesuai dengan ajaran agama Islam yang mengedepankan moralitas dan integritas.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." (HR. Ahmad)

Ibnu Hajar menjelaskan bahwa hadis ini menegaskan bahwa salah satu tujuan utama misi kenabian Nabi Muhammad SAW adalah untuk membimbing umat manusia agar mencapai akhlak yang mulia dan terpuji. Nabi diutus bukan hanya untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi juga untuk memberikan contoh dan mengajarkan perilaku yang baik kepada umatnya.

Hal ini menunjukkan pentingnya karakter pendidikan dalam ajaran Islam, yang menekankan bahwa kebaikan akhlak merupakan bagian yang sangat diperlukan dari praktik keagamaan. Dengan demikian, dalam Islam, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek keilmuan atau pengetahuan agama semata, tetapi juga sangat pembentukan karakter yang baik dan bermoral.



### c. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

#### 1) Fungsi Pondok Pesantren

Pendidikan di pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan dan dakwah, tetapi juga sebagai lembaga kemasyarakatan yang memberikan identitas pada kawasan pedesaan. Seiring berjalannya waktu selama berabad-abad, pesantren telah tumbuh dan berkembang bersama masyarakatnya. Karena itu, pesantren tidak hanya diterima secara budaya, tetapi juga berperan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada masyarakat yang terus tumbuh dan berkembang. Munculnya kiai dan santri, serta infrastruktur fisik yang memadai, budaya yang berakar pada nilai-nilai Islam, dan aspek lainnya adalah hasil dari proses ini. Pesantren selalu menjadi pusat kegiatan keagamaan yang mengatur hubungan antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Mereka diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan dan kemasyarakatan, dengan program-programnya sendiri yang biasanya berlangsung dalam suasana asrama sepanjang hari.

Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga merupakan sebuah proses kehidupan yang menyeluruh. Mereka tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga melatih peserta didik dalam nilai-nilai keagamaan, moral, dan kehidupan sehari-hari. Pesantren merupakan fondasi kuat bagi budaya dan identitas masyarakat Islam di Indonesia, serta terus menjadi sumber inspirasi dan pembentuk karakter bagi generasi mendatang.

Dalam konteks lingkungan desa dan pesantren, pondok pesantren memiliki tiga fungsi utama:

a) Sebagai Lembaga Pendidikan:

Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan materi pendidikan formal dan non-formal, tetapi juga membantu dalam pengembangan individu dan perubahan sikap santri.

b) Sebagai Lembaga Dakwah:

Pesantren berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam melalui pengajaran aqidah dan syariah, serta sebagai pusat kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat umum.

c) Sebagai Lembaga Sosial:

Pesantren membantu mengatasi masalah sosial masyarakat dengan menjadi inklusif terhadap semua lapisan masyarakat, serta terlibat dalam kegiatan amal dan bantuan sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan..

2) Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian para santrinya. Selain menjadi tempat untuk memperdalam ilmu agama, pesantren juga bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, beretika, mengikuti perkembangan masyarakat dan budaya, berpengetahuan, dan berketerampilan. Dengan memberikan tanggung jawab kepada santri untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari seperti mencuci pakaian, memasak, dan merawat lingkungan sekitar pondok, pesantren memberikan peluang bagi santri untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab.

Hal ini juga membantu melatih keterampilan praktis yang akan berguna bagi mereka saat menjalani kehidupan mandiri di masyarakat nanti. Sistem asrama yang menjadi ciri khas pesantren juga memberikan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan diri. Dalam lingkungan ini, santri dapat hidup dan belajar

bersama sesama santri dan para pengajar, sehingga menciptakan ikatan yang kuat dalam komunitas pesantren dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan<sup>38</sup>.

Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga pembentukan karakter yang bertujuan untuk menciptakan individu yang tangguh, beriman, dan siap menghadapi tantangan di masyarakat.

#### **d. Tipe Pondok Pesantren**

Menurut Bahri Ghozali, terdapat beberapa tipe pondok pesantren yang dapat diidentifikasi berdasarkan karakteristiknya. Beberapa tipe pondok pesantren tersebut adalah :

- 1) Pondok Pesantren Salafiyah (Tradisional): Ini adalah pondok pesantren yang mengutamakan pengajaran agama Islam sesuai dengan cara yang diyakini oleh para pendahulu Islam. Mereka fokus pada kitab-kitab klasik Islam dan metode pengajaran yang sudah ada sejak lama.
- 2) Pondok Pesantren Modern (Khalaf): Jenis ini lebih terbuka terhadap pembaruan dan nilai-nilai modern dalam pengajaran agama Islam. Mereka bisa menggunakan teknologi modern dan metode pengajaran yang lebih kontemporer. Dilaksanakan dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan melalui pendidikan formal, baik di madrasah maupun di sekolah dengan menggunakan kurikulum nasional
- 3) Pondok Pesantren Komprehensif: Jenis ini mencoba menggabungkan antara nilai-nilai modern dengan tradisional dalam pengajaran agama Islam. Mereka seringkali memiliki fasilitas

---

<sup>38</sup> Rosita, Neni. "Kepemimpinan Kiai Kharismatik di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak YOGYAKARTA." Sangkep , vol. 1, No. 2, November 2023, hlm.172. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v1i2.620>

modern seperti laboratorium komputer dan perpustakaan modern.<sup>39</sup>

Setiap tipe pondok pesantren punya ciri khasnya sendiri dalam metode pengajaran dan pendekatan terhadap agama Islam. Pemahaman ini membantu dalam mengidentifikasi dan memahami perbedaan-perbedaan antara pondok pesantren yang ada di Indonesia.

Sedangkan menurut Zamarkhsyari Dhofier dalam pengembangannya membagi Pondok Pesantren menjadi dua bagian :

#### 1) Pesantren Salaf

Pesantren salaf adalah pesantren yang menerapkan pendekatan tradisional dalam pendidikannya. Mereka cenderung mempertahankan metode pengajaran dan kurikulum yang telah ada sejak zaman dahulu kala. Pesantren salaf fokus pada pembelajaran langsung dari sumber-sumber utama Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab klasik. Mereka menekankan pemahaman dan praktik yang diwarisi dari generasi sebelumnya.

#### 2) Pesantren Khalaf

Pesantren khalaf adalah lembaga pendidikan Islam yang memadukan tradisi dengan modernitas. Mereka menggunakan metode pengajaran yang terstruktur dan kurikulum yang mencakup berbagai bidang pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan santri agar mampu menghadapi perubahan zaman dengan baik, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>M. Bahri Ghazali, "Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura", (Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001), Cet. I, h. 15.

<sup>40</sup> M Sahrawi Saimima and Elfridawati Mai Duhani, "KAJIAN



---

SEPUTAR MODEL PONDOK PESANTREN DAN TINJAUAN JENIS SANTRI  
PADA PONDOK PESANTREN DARUL QUR ' AN AL ANWARIYAH TULEHU',  
Al-Iltizam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021): 4–10.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajif Pradita. "Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbaingga,." *Jurnal Penelitian* (2013).
- Ali Muhammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2012.
- Anoraga Pandji. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Bachri, Bachtiar S. 'Data Tringulasi for Confirming Data's Validity.'" *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010).
- Bandura, A. "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change,' *Jurnal Psychological Review*," 84, no. 2 (1977).
- Budi, Fabianus Fensi. 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha.'" *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2018).
- Bugin B. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Dale Edgar. *Audio Visual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press, 1969.
- Damarwulan, Liza Mumtazah. *Latar Belakang Pentingnya Mempelajari Kewirausahaan Syariah, Edisi 01 Modul 01(2021)*.
- Daryanto. *Menggeluti Dunia*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Dedi, Supriadi. *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita karya Nusa, 1999.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Depdikbud. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Dewantara, Ki Hajar. *Ki Hajar Dewantara*, . Yogyakarta: Madjelis-Leluhur Taman Siswa, 1967.
- Dewey Jhon. *Democracy and Educatior*. New York: The Macmillan Company, 1964.

- Fuadi, F.I. *"Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktikerja Industri Siswa Kelas XII Teknikotomotif SMK Negri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal,"* 2009.
- Ghozali, Bahri. *Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Studi atas Madrasah dan Pesantren.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Ghozali, Bahri. *Pesantren dan Tantangan Modernitas: Sebuah Analisis Sosiologis.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ghozali, M.Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan.* Jakarta:Prasasti,2002.
- Good, Carter V. *Dasar Konsep Kependidikan Moral.* Bandung: Alfabeta, 1977.
- Hadi, Sutriso. *Metodelogi Research.* Yogyakarta: Andi Offest, 2004.
- Hafidhuddin Didin. *Dakwah Aktual.* Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Handyaningrat Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen.* Jakarta: Inti Indayu Press, 1982.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan,.* Jakarta: Erlangga, 1998.
- Inayah, Nur dan Endry Fatimaningsih. "Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal Sociologie* (2015).
- Ghazali, M. Bahri. "Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura". Cet. I: Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001.
- Langeveld, M.J. *Pengantar Pedagogis Teoritis (Terjemahan IP. Simanjuntak: Beknopte Theoretische Paedagogiek.* Bandung: Bapensi, 2011.
- Mappiare Andi. *Psikologi Remaja.* Surabaya: Usaha Offset Printing, 2002.
- Martono Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren.* Jakarta: INIS, 1994.
- McClelland, David C.. *The Achieving Society.* Free Press: New York, 1961.

- M. F. Scheier and C. S. Carver,. “Dispositional Optimism and Physical Well-Being: The Influence of Generalized Outcome Expectancies on Health,’ *Journal of Personality*,” 55, no. 2 : (1987).
- Mustofa. “Metode Penelitian Dengan NPF Dan Roa,” 2015.
- Anoraga, Panji. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka cipta, 2011.
- Prabowo, Heriyanto Aan. “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik Books Oleh Pemustaka Di Perpustakaan,” *Jurnal Pendidikan Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang* 2 (2013).
- Pratiwi, Noor Komari. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Purnama, Muhammad Dony, Ali Maulida, and Muhammad Sarbini. “Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Fatih Bantarjati Bogor.” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 28 (2019).
- R. M. Ryan and E. L. Deci,. ““Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being,’ *American Psychologist*,” 55, no. 1 (2000).
- Rusdiana. “*Kewirausahaan Teori Dan Praktik*”, *Cet. Ke-1*. Bandung: Pustaka setia, 2018.
- Rosita, N. "Kepemimpinan Kiai Kharismatik di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta". *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 1, No. 2 (2018).
- Saimima, M. Sahrawi and Elfridawati Mai Duhani. “KAJIAN SEPUTAR MODEL PONDOK PESANTREN DAN TINJAUAN JENIS SANTRI PADA PONDOK PESANTREN DARUL QUR ’ AN AL ANWARIYAH TULEHU’, *Al-Iltizam*.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2021).
- Sarasvathy, S. D. Causation and Effectuation. “Toward a Theoretical Shift from Economic Inevitability to Entrepreneurial



- Contingency. *Academy of Management Review.*” 26, no. 2 (2001).
- Soebahar, Abdul Halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Soemadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angka, 1981.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhartini Yati. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASIASWA DALAM BERWIRASWASTA (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta),” *Jurnal Akmenika UPY* 7, (2011).
- Suryana. *Kewirausahaan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Syafe’i. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no.1 2017.
- Syarif Zaenuddin. *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dari Tradisional Hingga Modern*. Pamekarsan: Publishing, 2018.
- Wijaya David. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN I

**Instrumen Penelitian Penerapan Pendidikan Kewirausahaan  
dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri-santri di  
Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belintang  
Kab. Oku Timur**

No	Fokus penelitian	Indikator Pendidikan Kewirausahaan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data
1.	Penerapan Pendidikan Kewirausahaan	a. Penerapan menanamkan sikap kewirausahaan santri-santri	Wawancara	1. Pimpinan Pondok Pesantren 2. Ustadz 3. Staf Kepengasuhan
		b. Penerapan menanamkan pemahaman kewirausahaan santri-santri	Wawancara	
		c. Penerapan menanamkan keterampilan kewirausahaan santri-santri	Observasi	

No	Fokus penelitian	Indikator Minat Berwirausaha	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data
1.	Minat Berwirausaha Santri	a. Keinginan	Wawancara	1. Santri
		b. Perasaan Senang	Wawancara	
		c. Perhatian	Wawancara	
		d. Perasaan Tertarik	Wawancara	



## LAMPIRAN II

### **Instrumen Wawancara Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri-santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur**

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Penerapan menanamkan sikap kewirausahaan santri-santri	a. Percaya diri dan optimis	1) Apakah santri sudah menanamkan sifat percaya diri dan optimis dalam berwirausaha?
		b. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan	2) Apakah santri berani mengambil resiko dan tantangan dalam berwirausaha?
		c. Mandiri	3) Bagaimana santri menanamkan sifat kemandirian dalam berwirausaha?
		d. Disiplin	4) Apakah santri memiliki sifat disiplin dalam berwirausaha?

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
2.	Penerapan menanamkan pemahaman kewirausahaan santri-santri	a. Pemahaman tentang peran dan tanggung jawab	1) Apakah santri sudah memahami tentang peran dan tanggung jawab dalam berwirausaha?
		b. Pemahaman tentang kemampuan diri	2) Apakah santri sudah memahami tentang kemampuan diri dalam berwirausaha?
		c. Pemahaman tentang manajemen dan organisasi bisnis	3) Apakah santri sudah memahami tentang manajemen dan organisasi bisnis dalam berwirausaha?

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
3.	Penerapan menanamkan keterampilan kewirausahaan santri-santri	a. Keterampilan kreatif	1) Apakah santri sudah memahami tentang keterampilan kreatif dalam konteks wirausaha?

		b. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola	2) Apakah santri sudah memahami keterampilan dalam memimpin dan mengelola dalam berwirausaha?
		c. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi	3) Apakah santri sudah memiliki keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dalam berwirausaha?

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Minat Berwirausaha Santri	a) Keinginan	1) Apakah kemampuan dan keterampilan berwirausahaan ingin dikembangkan lagi ke jenjang berikutnya?
			2) Apakah setelah lulus dari pondok ingin membuat usaha mandiri/berwirausaha?

		b) Perasaan Senang	1) Apakah muncul perasaan senang ketika sedang melakukan kegiatan wirausaha?
			2) Apakah merasa puas dengan hasil berwirausaha yang sudah dilakukan selama di pondok?
		c) Perhatian	1) Apakah ada keraguan dalam menjalani wirausaha?
			2) Adakah keinginan agar wirausaha dipondok dapat dikenal banyak orang dari kalangan apapun?
		d) Perasaan Tertarik	1) Apakah ada perasaan tertarik dalam berwirausaha meskipun tau ada banyak tantangan yang akan dihadapi?
			2) Apakah tertarik untuk melakukan wirausaha karena terdorong saat melihat orang yang sukses dalam berwirausaha?

## **LAMPIRAN III**

### **Pedoman Wawancara**

Nama : KH. Drs. Makinuddin  
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren  
Hari/tanggal : Sabtu, 30 Maret 2024  
Tempat : Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur

1. Bagaimana santri menanamkan sifat percaya diri dan optimis dalam berwirausaha?
2. Apakah santri berani mengambil resiko dan tantangan dalam berwirausaha?
3. Bagaimana santri menanamkan sifat kemandirian dalam berwirausaha?
4. Apakah santri memiliki sifat disiplin dalam berwirausaha?

### **Pedoman Wawancara**

Nama : Al-Ustadz Teguh Wiyono, S.H.I  
Jabatan : Ustadz Pondok Modern Nurussalam  
Hari/tanggal : Senin, 22 April 2024  
Tempat : Dirumah penulis via online

1. Apakah santri sudah memahami tentang peran dan tanggung jawab dalam berwirausaha?
2. Apakah santri sudah memahami tentang kemampuan diri dalam berwirausaha?
3. Apakah santri sudah memahami tentang manajemen dan organisasi bisnis dalam berwirausaha?



## **Pedoman Wawancara**

Nama : Ustadzah Armelia  
Jabatan : Ustadzah Staf Pengasuhan Santri  
Hari/tanggal : Sabtu, 30 Maret 2024  
Tempat : Ruang Staf Pengasuhan Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam sidogede

1. Bagaimana santri menanamkan sifat percaya diri dan optimis dalam berwirausaha?
2. Apakah santri berani mengambil resiko dan tantangan dalam berwirausaha?
3. Bagaimana santri menanamkan sifat kemandirian dalam berwirausaha?
4. Apakah santri memiliki sifat disiplin dalam berwirausaha?

## **Pedoman Wawancara**

Nama Santri : Luluk dan Karin  
Hari/tanggal : Sabtu, 30 Maret 2024  
Tempat : Ruang Staf Pengasuhan Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam sidogede

1. Apakah kemampuan dan keterampilan berwirausaha ingin dikembangkan lagi ke jenjang berikutnya?
2. Apakah setelah lulus dari pondok ingin membuat usaha mandiri/berwirausaha?
3. Apakah muncul perasaan senang ketika sedang melakukan kegiatan wirausaha?
4. Apakah merasa puas dengan hasil berwirausaha yang sudah dilakukan selama di pondok?
5. Apakah ada keraguan dalam menjalani wirausaha?
6. Adakah keinginan agar wirausaha dipondok dapat dikenal banyak orang dari kalangan apapun?
7. Apakah ada perasaan tertarik dalam berwirausaha meskipun tau ada banyak tantangan yang akan dihadapi?
8. Apakah tertarik untuk melakukan wirausaha karena terdorong saat melihat orang yang sukses dalam berwirausaha?

## LAMPIRAN IV

### Transkrip Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur

Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
1. Bagaimana santri menanamkan sifat percaya diri dan optimis dalam berwirausaha?	Di beri wawasan. Diberi pengarahan, diberi contoh-contoh sehingga santri percaya diri. Santri kelas akhir sama dengan kelas XII. Mau tidak mau, cepat atau lambat dia membutuhkan dana. Dan dana itu didapatkan dengan usaha. Dan usaha itu banyak sekali corak ragamnya. Maka santri perlu dikasih wawasan macam-macam bentuk usaha. Ada orang yang tidak tamat SD bahkan mungkin tidak sekolah SD. Dia ternyata berhasil usahanya. Secara akademik dia sangat rendah tapi berhasil usahanya. Kenapa kamu yang sudah kelas XII yang sudah punya keilmuan lebih banyak, harusnya kamu harus lebih berhasil dari mereka. Nah, ini salah satu dari menanamkan rasa percaya diri.	Ustadz Makinuddin
2. Apakah santri berani mengambil resiko dan tantangan dalam berwirausaha?	Dengan wawasan yang kita berikan. Tidak ada suatu kegiatan yang tanpa resiko, baik besar maupun kecil. Hidup inipun beresiko. Dan resiko terbesar dari kehidupan adalah kematian. Kalau berani hidup maka jelas akan menghadapi	Ustadz Makinuddin

	<p>mati. Jadi harus berani mati. Kalau kalau mati saja berani, maka hidup pun harus berani. Untuk itu ditanamkan satu filosofi, satu motivasi. Berani hidup tak takut mati, berani mati tak takut hidup. Kalau takut hidup mati saja. Jadi ada kata-kata motivasi. Dan setiap usaha mengalami resiko. Maka kalau usaha hindarkanlah resiko. Menghindari resiko itu sudah sebuah keberuntungan. Menghindari kegagalan itu berarti sudah untung. Tapi jangan takut menghadapi kegagalan karena itu sebuah pelajaran untuk tidak terulang. Banyak orang-orang sukses mengalami kegagalan terlebih dahulu. Seperti lampu yang kita gunakan setiap malam. Penemunya itu mengalami kegagalan sampai sembilan ribu sembilan ratus kali dan yang ke sepuluh ribu baru dia berhasil. Nyatanya lampu itu sampai sekarang sangat bermanfaat. Itu dari proses kegagalan.</p>	
<p>3. Bagaimana santri menanamkan sifat kemandirian dalam berwirausaha?</p>	<p>Pondok memberikan pondasi terhadap pondok itu sendiri dan juga kepada santri-santri. Ada lima jiwa di pondok pesantren. Satu jiwa keikhlasan, dua jiwa kesederhanaan, tiga jiwa</p>	<p>Ustadz Makinuddin</p>

ukhuwah Islamiah, empat jiwa kemandirian, kelima jiwa bebas dalam pengertian dalam koridor-koridor positif. Maka pondok memberikan contoh terlebih dahulu kemandirian. Sebenarnya pesantren, pendidikan kemandirian sangat-sangat bersahabat. Pendidikan kemandirian sangat kental di dalam pesantren. Dari mulai mengatur dirinya sendiri yang biasanya dulu di rumah diatur oleh orang tua, pakaian semuanya disiapkan. Nah, sekarang ketika di pondok dia ngatur lemarnya sendiri, ngatur keuangannya sendiri, ngatur bagaimana dia makan, tidak diambilkan piring. Dan itu latihan-latihan kemandirian. Dan kepada kelas XI sudah dilatih berorganisasi OSIS dengan berbagai macam bagian. Ada hampir dua puluh bagian dan di akhir kegiatan nanti ada laporan OSIS. Di pondok ini tidak di suruh cari duit, disuruh menanamkan disiplin dan manajemen yang baik. Hasilnya dari manajemen yang baik, dari admistrasi yang baik berbuah dana. Berapa dana 1 tahun OSIS setiap tahun meningkat? Tahun kemarin bisa hampir mendekati

empat ratus juta dari kegiatan OSIS itu. Nah ini merupakan pelatihan mandiri. Ditambah lagi di akhir kelas XII ada Pekan Wira Usaha. Jadi anak-anak dikasih wawasan tentang usaha. Kemudian didatangkan para tutor dan turun ke lembaga-lembaga usaha ke sentra sentra usaha ini lho, ada orang tidak tamat SD tapi berhasil. Anaknya di pelayaran, anaknya di kedokteran padahal bapaknya tidak tamat SD, maka akan memberikan sugesti. Terakhir dari Pekan Wira Usaha itu, anak dikasih modal 50 ribu pinjaman untuk belanja sesuatu di jual lagi, kalo rugi dua kali lipat di kembalikan menjadi 100 ribu. Kalau untung ambil lah untungnya, modalnya dikembalikan. Anak setelah satu hari itu dengan apa yang akan dibeli diundi. Ada yang kerupuk, ada yang kangkung, ada yang pakaian, ada yang ikan, ada yang macem-macem seperti itu. Dan mereka hanya dalam waktu satu hari. Yang putri di Gumawang. Yang putra di Sidodadi tiap tahun seperti itu. Dan malam itu nanti ada evaluasi apa yang dikatakan

	<p>mereka.</p> <p>Pertama Bapak, ustadz, saya merasa berdosa. Ternyata cari uang sulit. Selama ini saya kancing baju saja minta duit sungguh dosa. Akhirnya anak tahu betapa berharganya uang seribu dua ribu lima puluh ribu sangat berharga karena dia merasakan untuk memutarakan uangnya lima puluh ribu.</p> <p>Yang ke dua, ustadz saya berani hidup dengan modal lima puluh ribu pinjaman dari pondok saya dapat untung lima belas ribu. Andai kata lima puluh ribu itu dilipat gandakan 10 kali lipat, maka untung saya bisa seratus lima puluh ribu sehari. Kalau sebulan empat juta lima ratus saya bisa berani hidup tak takut mati.</p>	
<p>4. Apakah santri memiliki sifat disiplin dalam berwirausaha?</p>	<p>Disiplin dipondok sudah ditanamkan sejak masih awal masuk, sudah ditanamkan di dalam kehidupan. Karena namanya pesantren adalah melatih hidup, bukan hanya belajar ilmu saja. Ilmunya dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Apa pun kegiatannya hendaknya berdisiplin. Karena disiplin itu adalah kunci kesuksesan. Maka kalau</p>	<p>Ustadz Makinuddin</p>

	<p>mau berhasil usaha dia juga harus berdisiplin. Maka disiplin sebuah keharusan, karena disiplin akan menjadikan orang sukses, selamat, baik dunia maupun akhirat.</p>	
--	---	--

**Transkrip Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Modern  
Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur**

Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
Apakah santri sudah memahami tentang peran dan tanggung jawab dalam berwirausaha?	Sudah, untuk wirausaha mulai di kenalkan di kelas 5 dan 6 dalam bentuk kepengurusan organisasi. Dan tidak semua santri di ajari tentang wirausaha.	Ustadz Teguh Wiyono
Apakah santri sudah memahami tentang kemampuan diri dalam berwirausaha	Sudah. Karena sebelum menyelesaikan pendidikan di KMI nurussalam, siswa akhir di bekali dengan pembekalan secara teori dan praktek di lapangan	Ustadz Teguh Wiyono
3) Apakah santri sudah memahami tentang manajemen dan organisasi bisnis dalam berwirausaha?	Sudah	Ustadz Teguh Wiyono

**Transkrip Wawancara dengan Staf Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Narasumber</b>
<p>5. Bagaimana santri menanamkan sifat percaya diri dan optimis dalam berwirausaha?</p>	<p>Jadi santri ini dalam menanamkan sifat optimis dan percaya diri ya dalam berwirausaha itu lebih kepada setiap individu dari santri tersebut memiliki cita-cita atau impian. Jadi kebanyakan dari anak-anak itu malah pengen jadi <i>business woman</i> gitu. Jadi pada pengen mengembangkan bakat mereka di dunia tentang usaha itu. Nah, caranya ya lebih kepada bagaimana kami sebagai seorang guru itu menanamkan sikap kepercayaan diri dulu. Niat bagaimana mereka kelak ingin menjadi seorang <i>business woman</i>. Jadi kemudian kalau dalam optimisnya tergantung masing-masing anak.</p>	<p>Ustadzah Armelia</p>
<p>6. Apakah santri berani mengambil resiko dan tantangan dalam berwirausaha?</p>	<p>Kalau semua resiko dan tantangan otomatis berani, alhamdulillah berani. Karena di awal tadi kita sudah memberikan seperti arahan, kemudian juga sering dibimbing oleh para ustadzahnya</p>	<p>Ustadzah Armelia</p>



	<p>bagaimana menjadi seorang ataupun mengembangkan sebuah wirausaha itu dengan kejujuran. Itu yang paling penting. Jadi kalau semuanya untuk kayak mengambil resiko, otomatis mereka harus bertanggung jawab. Kalau memang harus mengganti menggunakan milik pribadi, karena memang kesalahan mereka ya mereka akan bertanggung jawab seperti itu.</p>	
<p>7. Bagaimana santri menanamkan sifat kemandirian dalam berwirausaha?</p>	<p>Kalau kemandirian dalam berwirausaha, mereka ini kan ada organisasi. Jadi dalam organisasi tersebut mereka kayak memiliki inisiatif, mandiri mencari uang yang ibarat kata mereka kumpulkan untuk bekal mereka di akhir nanti, di akhir kepengurusan yang akan diberikan untuk pondok. Jadi ustadz ustadzah yang membantu ikut berkecimpung langsung? Tidak, tapi lebih kepada membimbing.</p>	<p>Ustadzah Armelia</p>
<p>8. Apakah santri memiliki sifat disiplin dalam</p>	<p>Alhamdulillah kalau semisal berdisiplin dalam berwirausaha.</p>	<p>Ustadzah Armelia</p>

berwirausaha?	Kembali kepada para santri yang dididik dari awal untuk memiliki sikap disiplin itu. Jadi kaya, optimis, percaya diri, kemudian jujur. Disiplin itu pasti ada. Kalaupun semisalnya kaya ada satu pelanggaran, disiplin tetap dijaga, baik dengan menegakkan aturan atau dengan cara lainnya. Tapi ada bagian tertentu yang memang mendisiplinkan hal tersebut. Jadi ada kerja sama.	
---------------	---	--

**Transkrip Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Modern  
Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab. Oku Timur**

Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
9. Apakah kemampuan dan keterampilan berwirausaha ingin dikembangkan lagi ke jenjang berikutnya?	Iya, setelah lulus ingin kuliah ngambil jurusan kebisnisan, agar bisa belajar karena sudah terlatih di pondok sebelumnya.	Luluk, Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede
	Iya, dikarenakan sudah mendapat banyak pengalaman dari pondok, banyak pelajaran yang didapat jadi ingin di kembangkan lagi nantinya. Kuliahnya ingin mengambil jurusan	Karin, Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede

	ekonomi.	
10. Apakah setelah lulus dari pondok ingin membuat usaha mandiri/berwirausaha ?	Belom ada gambaran, tapi kalau bisa kalo ada biaya kuliah. Terus nanti setelah di samping kuliah juga mau belajar tentang ke bisnisan dan juga kuliahan bisnis	Luluk, Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede
	Belom ada gambaran, mau kuliah dulu	Karin, Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede
11. Apakah muncul perasaan senang ketika sedang melakukan kegiatan wirausaha?	Terkadang senang, terkadang sedih. Karena sedihnya kadang capek. Tapi dari itu semua, kita bisa belajar bagaimana susahnya orang di luar sana mencari uang, mencari rezeki buat keluarganya. Senangnya Kalau ana bisa membantu Orang-orang yang mau mencuci mau ini	Luluk, Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede
	Senangnya karena hobi suka masak.Saya di bagian kantin. Kalau susahnya capek	Karin, Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede
12. Apakah merasa puas dengan hasil berwirausaha yang sudah dilakukan selama di pondok?	Kita baru empat bulan ini menjalaninya. Jadi mungkin baru belajar jadi puas atau enggak puasnya masih belum, belum terasa.	Karin dan Luluk, Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede

<p>13. Apakah ada keraguan dalam menjalani wirausaha?</p>	<p>Iya, takut. Kadang ada rugi, kadang juga takut enggak laku, banyaknya enggak suka, takut ada yang keselip selip</p>	<p>Luluk dan Karin, Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede</p>
<p>14. Adakah keinginan agar wirausaha dipondok dapat dikenal banyak orang dari kalangan apapun?</p>	<p>Iya pengen, di Nurussalam kan udah dibuat tuh aqua As-salam, ada kerupuk juga dijual di MM (mini market) sini, kopi juga ada. Inginnya terkenal di warga oh ini punya Nurussalam. Di sini udah ada produksinya sendiri.</p>	<p>Luluk dan Karin, Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede</p>
<p>15. Apakah ada perasaan tertarik dalam berwirausaha meskipun tau ada banyak tantangan yang akan dihadapi?</p>	<p>Iya, tertariknya karena menantang. Tidak semua orang bisa melakukannya. Tertarik aja biar bisa jadi orang sukses nantinya.</p>	<p>Karin, Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede</p>
<p>16. Apakah tertarik untuk melakukan wirausaha karena terdorong saat melihat orang yang sukses dalam berwirausaha?</p>	<p>Iya, alasannya. Suka iri mereka bisa sukses. Mengapa kita gak bisa?  Ingin sukses, ingin bisa seperti mereka. Mereka yang sukses menjadi wanita karir yang bisa menjadi wanita yang membanggakan</p>	<p>Karin, Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede  Luluk, Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede</p>

	kedua orang tua dengan jerih payahnya sendiri tanpa harus menggantungkan semuanya pada orang lain.	
--	--	--



## LAMPIRAN V

### Dokumentasi Program Pendidikan Kewirausahaan Pondok Pesantren Sidogede

No.	Program Pendidikan Kewirausahaan Pondok Pesantren Sidogede
1.	<p style="text-align: center;">Pelatihan dan workshop</p> <p>Sesi pelatihan dan workshop ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang kewirausahaan, tetapi juga mempersiapkan santri dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk merancang, melaksanakan, dan mengelola bisnis mereka sendiri.</p>
2.	<p>Kegiatan praktik kewirausahaan dalam pekan wirausaha Pekan wirausaha ini memberikan kesempatan kepada santri untuk menerapkan pengetahuan dalam praktek dengan mengembangkan usaha kecil atau proyek kewirausahaan. Kegiatan ini melibatkan santri kelas akhir/kelas 12 yang akan diajak untuk merancang rencana bisnis, mengembangkan produk atau jasa, serta berlatih presentasi dan negosiasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dan keterampilan praktis kepada para santri dalam menjalankan usaha mereka di masa depan.</p>
3.	<p style="text-align: center;">Kunjungan lapangan</p> <p>Mengadakan kunjungan ke usaha-usaha lokal untuk memperluas wawasan santri tentang dunia bisnis dan kesempatan yang ada.</p>
4.	<p style="text-align: center;">Evaluasi</p> <p>Memantau dan mengevaluasi kemajuan santri dalam program kewirausahaan, termasuk evaluasi terhadap pengalaman mereka.</p>

## LAMPIRAN VI

### Dokumentasi Sarana Prasarana Yang Mendukung Wirausaha

No.	Sarana Prasarana yang Mendukung Wirausaha
1.	<p style="text-align: center;">Ruang diskusi</p> <p>Tempat untuk mengadakan diskusi kelompok, presentasi proyek bisnis, dan sesi mentoring terhadap santri untuk berbagi ide dan pengalaman.</p>
2.	<p style="text-align: center;">Akses computer</p> <p>Dengan koneksi internet yang baik, santri dapat melakukan analisis keuangan, melakukan pembayaran online setelah jual beli, dan lain sebagainya.</p>
3.	<p style="text-align: center;">Perpustakaan pondok pesantren</p> <p>Menyediakan beragam buku dan referensi terkait kewirausahaan. Ini membantu santri untuk memperdalam pengetahuan mereka dan mengembangkan ide-ide baru untuk usaha mereka.</p>
4.	<p style="text-align: center;">Mentor dan pembimbing</p> <p>Melibatkan praktisi bisnis atau alumni yang sukses sebagai mentor untuk memberikan panduan dan dukungan kepada santri dalam pengembangan ide bisnis mereka.</p>
5.	<p style="text-align: center;">Memberikan modal</p> <p>Pondok pesantren juga memberikan akses terhadap modal usaha melalui pinjaman. Hal ini dapat membantu santri untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka tanpa terkendala masalah keuangan.</p>
6.	<p style="text-align: center;">Pusat pelatihan dan workshop</p> <p>Tempat untuk mengadakan workshop dan pelatihan intensif tentang topik-topik kewirausahaan.</p>

## LAMPIRAN VII

**Observasi Fokus Pengamatan Penerapan Pendidikan  
Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha  
Santri-santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede  
Kec. Belitang Kab. Oku Timur**

No	Fokus Pengamatan	Keterangan
1.	Apakah Pondok Pesantren Modern Nurussalam sudah menerapkan penanaman sikap kewirausahaan	Sudah
2.	Apakah Pondok Pesantren Modern Nurussalam sudah menerapkan penanaman pemahaman kewirausahaan	Sudah
3.	Apakah Pondok Pesantren Modern Nurussalam sudah menerapkan penanaman keterampilan kewirausahaan	Sudah





## LAMPIRAN VIII

### Surat Permohonan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887 ; email.humas@radenintan.ac.id  
Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B- 2547 Un.16/DT/PP.009.07/03/2024 Bandar Lampung, Maret 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Ponpes Modern Nurussalam Sidogede  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Dewimah Putri Tazkiyah  
NPM : 2011030034  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri-santri di Ponpes Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belang Kab. Oku Timur

Akan mengadakan penelitian, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 8 Maret sampai dengan selesai. Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
640828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi Jurusan Masing-masing
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## LAMPIRAN IX

### Surat Balasan Penelitian

PONDOK PESANTREN MODERN  
**NURUSSALAM**  
SIDOGEDE, BELITANG, OKU TIMUR, SUMATERA SELATAN



مجمعك نورس السلام  
للتربية الإسلامية الحديثه  
ببندو كوي بيليتانج كوم شرقية

Desa Sidogede, Kec. Belitang, Kab. OKU Timur, Sumatera Selatan. Email: pmmurussalam1995@gmail.com

No : 012/102.1/PPMNS/E/V/2024  
Lamp : -  
Perihal : Balasan Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
di -  
Lampung

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Nomor B-1547 Un.16/PP.009.07/03/2024 tanggal 07 Maret 2024 perihal permohonan izin penelitian, Maka kami Pimpinan Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama	: DEWIMAH PUTRI TAZKIYAH
NPM	: 2011030034
Program Studi	: S1- Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian	: Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha santri-santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Kec. Belitang Kab.OKU Timur.

Dengan ini kami mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede pada tanggal 08 Maret Sampai dengan selesai.

Demikian surat balasan dari kami buat agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sidogede, 06 Mei 2024  
Pimpinan Pondok Pesantren  
Modern Nurussalam ---

  
KH. Drs. MAKINUDDIN

## LAMPIRAN X

### Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara dengan pimpinan pondok



Gambar 2. Wawancara dengan Staf Kepengasuhan Santri



Gambar 3. Wawancara Dengan Santri



Gambar 4. Wirusaha Laundry



Gambar 5. Wirusaha kantin



Gambar 6. Wirusaha minimart



Gambar 7. Wirusaha kolam ikan



Gambar 8. Wirausaha grosir sembako



Gambar 9. Wirausaha air minum as-salam



Gambar 10. Wirausaha bis



Gambar 11. Kegiatan atau program yang mendukung minat santri dalam mengembangkan sikap, pemahaman dan keterampilan dalam berwirausaha





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1347/Un.16/P1/KT/V/2024

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa Karya Ilmiah dengan judul

**PENERAPAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT  
BERWIRAUSAHA SANTRI-SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUSSALAM  
SIDOGEDE KEC. BELITANG KAB. OKU TIMUR**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
DEWIMAH PUTRI TAZKIYAH	2011030034	FTK/MPI

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar 23%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 16 Mei 2024  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENERAPAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA SANTRI-SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN MODERN NURUSSALAM SIDOGEDE  
KEC. BELITANG KAB. OKU TIMUR

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	7%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.radenfatah.ac.id">jurnal.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://nurussalamsidogede.web.id">nurussalamsidogede.web.id</a> Internet Source	2%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
5	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%